

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BOX* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS III SD
NEGERI 040454 PECEREN PADA MATA PELAJARAN
IPA MATERI CUACA T.A 2023/2024**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality Berastagi

OLEH:

ELPIKA BR BANGUN

UN2015010060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI

2023

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BOX* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS III SD
NEGERI 040454 PECEREN PADA MATA PELAJARAN
IPA MATERI CUACA T.A 2023/2024**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Quality Berastagi

OLEH:

ELPIKA BR BANGUN

2015010060

UNIVERSITAS



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI

2023

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elpika Br Bangun
Npm : 2015010060
Program Studi : PGSD
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UQB

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BOX DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS III SD NEGERI 040454 PECEREN PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI CUACA T.A 2023/2024** merupakan asli hasil karya peneliti, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh peneliti lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika skripsi ini terbukti merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya tulis lain dan atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan skripsi dan pencabutan gelar peneliti peroleh sebagai hasil ujian akhir studi atas skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, dan tidak ada paksaan dari pihak mana pun.

Berastagi, 10 Mei 2024
Yang Menyatakan ,



Elpika Br Bangun
Npm 2015010060

PENGESAHAN SKRISPSI

Judul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BOX DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS III SD NEGERI
040454 PECEREN PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI
CUACA T.A 2023/2024

Nama : ELPIKA BR BANGUN
NPM : 2015010060
Program Studi : PGSD
Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UQB

Berastagi, 10 Mei 2024

Menyetujui
Tim Pembimbing

Pembimbing Utama



Dra. Elisa. M.Pd
NIP: 0001066102

Pembimbing Pendamping



Yunistita S.S, M.Si
NIDN:0119069101

Ketua Program Studi UQB



Dra. Elisa. M.Pd
NIP: 0001066102

Dekan FKIP UQB



Dr. Joen Parningotan Purba S.Pd.,M.Pd
NIDN: 0107118802

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas lindungan dan rahmat-Nya Proposal ini dengan judul "**Pengembangan Media Box Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SD Negeri 040454 Peceren Mata Pelajaran IPA Materi Cuaca T.A 2023/2024**" dapat diselesaikan.

Adapun penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Quality Berastagi

Penulis juga telah banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik saat mengikuti perkuliahan maupun saat penulisan proposal ini. Untuk itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof Dr. Erna Frida, M.Si selaku Rektor Universitas Quality Berastagi.
2. Bapak Dr Joen Parningotan Purba S.Pd., M.Pd selaku Dekan fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan.
3. Ibu Dra Elisa, M.Pd, selaku ketua program Studi PGSD Universitas Quality Berastagi dan sekaligus selaku dosen pembimbing 1 fakultas perguruan dan ilmu pendidikan universitas quality Berastagi yang banyak memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan proposal ini.
4. Ibu Yunistita, S.S., M.Si selaku Dosen pembimbing II yang telah memberi saran dan masukan terhadap penulisan dalam menyelesaikan proposal ini dengan baik.
5. seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan, khususnya prodi PGSD yang telah mengajari dan motivasi penulis selama di perkuliahan.

6. Bapak/Ibu, Staf pengajar dan pegawai Administrasi dan perpustakaan di Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Quality Berastagi.
7. Kepada Orang Tua penulis yang memberikan dukungan yang luar biasa dan selalu memberi motivasi serta Doa yang tulus sehingga proposal ini dapat selesai dengan baik.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Prodi PGSD yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi masukan, motivasi, dan dukungan dalam upaya menyelesaikan Proposal ini

Tentunya proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan proposal ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Pengembangan.....	7
1.5 Spesifikasi Produk Yang di Kembangkan.....	7
1.6 Asumsi Pengembangan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Media Pembelajaran	9
a. Pengertian Media	9
b. Pembelajaran	11
c. Media Pembelajaran.....	12
d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	13
e. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	14
f. Manfaat Media Mempelajaran	15
2.2 Keaktifan Belajar	17
a. Pengertian Keaktifan Belajar.....	17
b. Ciri-ciri Keaktifan Belajar.....	18
c. Prinsip Belajar Siswa Aktif.....	19
d. Faktor yang Memengaruhi Keaktifan Siswa.....	20
2.3 Pembelajaran IPA	22
2.4 Media Pengembangan Berupa <i>Box</i> (kotak).....	25
a. Pengertian media berupa <i>box</i> (kotak).....	25
b. Perlengkapan media <i>box</i>	25

2.5 Kerangka Berfikir	26
2.6 Penelitian Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Model Pengembangan	28
3.2 Prosedur Pengembangan.....	28
<i>a. Analysis</i> (Analisis)	29
<i>b. Design</i> (Perancangan)	29
<i>c. Development</i> (Pengembangan)	30
<i>e. Evaluation</i> (Evaluasi)	37
3.3 Desain Rancangan Produk	37
3.4 Jenis Data	37
3.5 Sumber Data dan Subjek Uji Coba	38
3.6 Instrumen pengumpulan data	38
3.7 Uji Kelayakan.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian	43
a. Penyajian Data Uji Coba	43
1. Tahap Analisa (<i>Analysis</i>).....	43
2. Tahap Desain (<i>design</i>).....	46
3. Tahap III Pengembangan (<i>Development</i>).....	51
4. Tahap IV Implementasi (<i>implementation</i>).....	56
5) Tahap V Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	58
4.2 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Cuaca Cerah	23
Gambar 2.2 Cuaca Mendung.....	24
Gambar 2.3 Cuaca Hujan	24
Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan	28
Gambar 4.1 Box sebelum pengembangan.....	47
Gambar 4.2 Box pengembangan kehadiran siswa.....	47
Gambar 4.3 Tampilan awal media pembelajaran box	62
Gambar 4.4 Tampilan di dalam box	63
Gambar 4.5 Tampilan pengertian cuaca dan gambar cuaca.....	63
Gambar 4.6 Tampilan jenis-jenis cuaca.....	64
Gambar 4.7 Tampilan tentang ciri-ciri cuaca.....	65
Gambar 4.8 Tampilan unsur-unsur yang memengaruhi cuaca.....	66
Gambar 4.9 Tampilan lembar kegiatan peserta didik	66



Daftar Tabel

Tabel 4.1 Kompetensi dasar dan indikatornya	44
Tabel 4.2 Tujuan Pembelajaran	45
Tabel 4.3 Lembar penilaian ahli materi	50
Tabel 4.4 Lembar penilaian ahli media.....	53
Tabel 4.5 Hasil kuesioner keaktifan siswa	67



Daftar Lampiran

1. Surat ijin Penelitian.....	64
2. Surat balasa Penelitian	65
3. Hasil instrumen penilaian ahli materi.....	66
4. Hasil instrumen penilaian ahli media.....	69
5. Surat bebas pustaka.....	72
6. RPP IPA materi cuaca.....	73
7. Dokumentasi Pelaksanaan.....	80
8.	



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BOX* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS III SD NEGERI
040454 PECEREN PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI CUACA T.A 2023/2024**

ABSTRAK

Penelitian pengembangan media pembelajaran *box* ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media *box* yang akan digunakan dan akan meningkatkan siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 040454 Peceren kelas III, yang memiliki jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Pengembangan media *box* (kotak) dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan pengembangan, yaitu: (1) tahap analisis (*analysis*), (2) tahap desain (*design*), (3) tahap pengembangan (*development*), (4) tahap implementasi (*implementation*), dan (5) tahap evaluasi (*evaluation*).

Kelayakan materi diukur dengan hasil analisis pengisian penilaian yang dilakukan oleh 2 dosen, dosen ahli materi yang menyatakan perolehan nilai sebesar 80% dengan kriteria **Layak**. Kemudian untuk kelayakan ahli media *box* memperoleh nilai sebesar 84% dengan kriteria **Sangat Layak**. Dan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan siswa tentang keaktifan siswa memperoleh nilai sebesar 93,2% dengan kriteria **Selalu**.

Kata Kunci : Keaktifan siswa, Media Box, Pengembangan

*DEVELOPMENT OF BOX LEARNING MEDIA IN INCREASING THE
ACTIVITY OF CLASS III STUDENTS OF STATE 040454 PECEREN PRIVATE
SCHOOL IN THE SCIENCE SUBJECT WEATHER MATERIAL 2023/2024*

ABSTRACT

This research on the development of learning media boxes aims to determine the suitability of the media boxes that will be used and will improve students. This research was conducted at SD Negeri 040454 Peceren class III, which has a total of 28 students. The development of box media was developed using the ADDIE development model, which consists of five development stages, namely: (1) analysis stage, (2) design stage, (3) development stage, (4) implementation stage, and (5) evaluation stage.

The appropriateness of the material is measured by the results of the assessment completion analysis carried out by 2 lecturers, material expert lecturers who stated that the score was 80% with the Eligible criteria. Then, for feasibility, the media box expert received a score of 84% with Very Eligible criteria. And the results of filling out the questionnaire carried out by students regarding student activity obtained a score of 93.2% with always.

Keywords: Student activity, Media Box, Development

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang di mana komunikasi timbal balik berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. (Hidayat et al., 2020, p. 34). Dengan adanya komponen pendukung pembelajaran ini harapannya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu komponen pembelajaran yang penting dalam mendukung proses belajar mengajar adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa.

Sardiman mengungkapkan dalam (Jaya & Mortini, 2018, p. 38), media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang ide, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung, (Tafonao, 2018, p. 105), menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang optimal. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik, selain itu media pembelajaran mempunyai fungsi peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perantara dalam suatu proses komunikasi antara guru dan siswa (Wardoyo et al., 2022, p. 892).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberi dampak yang besar dalam proses pembelajaran, karena media

pembelajaran merupakan sebagai alat perantara guru dalam menyampaikan dan memperjelas pesan atau materi terhadap siswa, serta dengan adanya media dapat mempermudah guru dan menarik perhatian siswa, terutama dalam penggunaan media yang memudahkan siswa dalam menerima materi.

Saat ini pendidikan yang kita alami telah memasuki gerakan revolusi industri 4.0, dimana pendidikan memberikan penekanan pada kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memecahkan masalah. „Peserta didik harus memiliki kecakapan kreatifitas dan mental yang cukup dalam menghadapi perkembangan dan ketika menghadapi suatu permasalahan. mata pelajaran yang berhubungan dengan pemunculan pengentasan masalah adalah mata pelajaran IPA (Reni, Syaiful, 2022)““.

Perkembangan yang pesat ini menuntut para pendidik (guru) untuk merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan pendidikan lebih berorientasi pada penguasaan konsep-konsep keilmuan yang menunjang kehidupan sosial. Menurut (Febriandi, R., Susanta, 2019) “ dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar yang akan menghasilkan dan mencetak siswa yang diharapkan bangsa ini““.

Proses pembelajaran yang terlihat secara nyata proses pembelajaran masih banyak pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan pembelajaran konvensional tidak menyiapkan bahan ajar dengan cermat dalam perencanaan pembelajaran lebih inovatif. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan awal dan dasar pendidikan sebelum seseorang melanjutkan pendidikan ke sekolah selanjutnya. Siswa, sekolah, dan guru membutuhkan media dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, diperlukan kemampuan mengajar yang baik dan menarik serta kemampuan merancang pembelajaran yang beragam, bagaimana memadukan model pembelajaran secara kreatif, menyesuaikannya dengan keadaan siswa dan memilih bahan ajar yang tepat untuk pembelajaran (Lestari, F., Egok, AS. & Febriandi, 2021).

Penggunaan media dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran di sekolah dalam mata pelajaran IPA materi tentang perubahan cuaca kelas III SD pada tema 5 cuaca . (Puspita & Yulianti, 2021) mengungkapkan cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan dalam jangka waktu yang singkat. Unsur-unsur yang mempengaruhi cuaca adalah :

- a. Suhu udara, perubahan suhu udara di satu tempat dengan tempat lainnya bergantung pada ketinggian tempat dan letak astronomisnya (lintang). Perubahan suhu karena perbedaan ketinggian jauh lebih cepat daripada perubahan suhu karena perbedaan letak lintang. Biasanya, perubahan suhu terjadi berkisar 0,6 derajat celsius tiap kenaikan 100 m, alat ukur adalah Termometer
- b. Tekanan udara adalah berat massa udara pada suatu wilayah. Tekanan udara menunjukkan tenaga yang bekerja untuk menggerakkan massa udara dalam setiap satuan luas tertentu. Tekanan udara semakin rendah jika semakin tinggi dari permukaan laut, alat ukur adalah Barometer.
- c. Angin adalah massa udara yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Tiupan angin terjadi jika di suatu daerah terdapat perbedaan tekanan udara, yaitu tekanan udara maksimum dan minimum. Angin bergerak dari daerah bertekanan udara maksimum ke minimum, alat ukur adalah Anemometer.
- d. Kelembaban udara adalah kandungan uap air dalam udara. Uap air yang ada dalam udara berasal dari hasil penguapan air dipermukaan bumi, air tanah, atau air yang berasal dari penguapan tumbuh-tumbuhan, alat ukur adalah Higrometer.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa perubahan cuaca tergantung keadaan udara yang relatif sempit dan jangka waktu singkat. Perubahan cuaca ini juga sangat bermanfaat, karena setiap siswa akan mampu mengenal dan menanggapi setiap perubahan cuaca. Setiap perubahan cuaca akan ada manfaatnya bagi kehidupan kita sehari-hari, misalnya cuaca cerah/panas kita dapat mengeringkan pakaian, musim hujan bagus untuk tanaman. Terkadang dalam memaparkan materi ini guru merasa bahwa siswanya sudah

paham dengan penyampaian materi saja, karena hal tersebut nyata alami terjadi di kehidupan sedangkan daya pemahaman setiap siswa berbeda-beda, karena itulah menimbulkan rendahnya semangat siswa dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 040454 Peceren, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran cuaca. Permasalahan ini dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa, yang pertama, munculnya masalah jika dilihat dari guru yaitu ketika memaparkan materi, dimana guru lebih banyak menjelaskan materi sehingga membuat anak cenderung merasa bosan, mengantuk, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru kadang menganggap menjelaskan materi saja cukup tetapi tidak halnya dengan siswa, siswa yang lebih suka dan lebih menarik dengan adanya media pembelajaran pada proses belajar mengajar. Selain metode dan media pembelajaran masalah lainnya ialah sumber belajar, dimana sumber belajar yang digunakan hanya mengacu pada buku paket pegangan guru dan buku paket siswa. Guru belum menggunakan sumber belajar yang bervariasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar siswa.

Selain faktor dari guru, permasalahan yang dialami siswa adalah siswa cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran materi cuaca karena kurang menarik tanpa media. Hal ini dapat kita perhatikan dari beberapa siswa yang sering izin keluar, mengantuk, ribut dengan temannya, bahkan ada juga yang tidak mendengarkan guru pada saat pemaparan materi. Setelah guru selesai memaparkan materi, guru membuka tanya jawab tentang materi, tidak seberapa siswa yang mau bertanya, karena siswa yang tidak memperhatikan guru dalam memaparkan materi pasti kesulitan dalam memahami materi. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal dapat kita perhatikan dari persentase pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tentunya ada suatu permasalahan yang harus segera diselesaikan, salah satu upaya penyelesaian masalah tersebut ialah dengan cara menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah mengembangkan

media pembelajaran berbasis *box* (kotak). Media pembelajaran berbasis *box* (kotak) adalah media pembelajaran yang menggunakan *box* (kotak) yang didalamnya terdapat gambar tentang cuaca, hal tersebut sebagai sarana untuk mempermudah siswa dan menambah daya tarik siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Kelebihan dari penggunaan media pembelajaran materi cuaca ini adalah memiliki beberapa kelebihan, antara lain memudahkan siswa dalam belajar, kemudian dapat menambah daya tarik siswa, serta mudah untuk diterapkan. Cara menggunakan media pembelajaran berbasis *box* (kotak) adalah memilih dan membuka salah satu permukaan *box* (kotak) yang dia pilih, setiap pembukaan area kotak akan terlampir tentang cuaca dan siswa akan melihat gambar yang jelas sehingga setiap siswa yang disuruh menyampaikan cuaca pasti akan lebih paham jika urutan dalam proses pembukaan *box* (kotak) tuntun oleh guru. Selain itu juga, proses ini dapat melatih kepercayaan diri dan berbicara di depan umum setiap siswa.

Media pembelajaran berbasis *box* (kotak) ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Media berupa *box* ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Hal ini sesuai dengan isi jurnal yang berjudul "Pengembangan media pembelajaran *box* cuaca pada tema 5 kelas III SD Negeri 90 Palembang" dengan penulis Birian Yudatama, Aswadi Jaya, Mega Prasrihamni dan "Pengembangan media *box* mengenal bilangan dan operasinya bagi siswa kelas I di SDN Gadang 1 kota Malang penulis Martini Dwi Purnama, Edy Bambang Irawan, Cholis Sa'dijah, yang menyatakan bahwa media berupa *box* ini layak dan praktis, diterapkan di kelas III.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tentang media berupa *box* (kotak) menyatakan bahwa media *box* (kotak) valid dan praktis digunakan untuk media pembelajaran, karena itulah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **"Pengembangan Media Pembelajaran *Box* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SD Negeri 040454 Peceren Mata Pelajaran IPA Materi Cuaca T.A 2023/2024"**. Penggunaan media *box* (kotak) diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang materi cuaca, agar hasil belajar dan semangat

belajar siswa lebih meningkat dan juga dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi, tidak dengan materi cuaca saja tetapi dapat menggunakan media berupa *box* (kotak) untuk mata pelajaran lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran IPA karena media yang digunakan kurang bervariasi.
2. Kurang aktifnya peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan terlalu monoton pada sebuah buku

1.3 Batasan Masalah

Peneliti berkonsentrasi pada batasan tentang penelitian pengembangan ini, seperti yang dijelaskan dibawah ini untuk mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini secara spesifik untuk mencapai tujuan dan sasaran yang tepat:

1. Pengembangan penggunaan media pembelajaran *box* (kotak) materi cuaca kelas III SD Negeri 040454 Peceren.
2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis *box* (kotak) pada materi cuaca
3. Mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis *box* (kotak) pada materi cuaca.
4. Mengetahui keaktifan siswa dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *box* (kotak) pada materi cuaca.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah produk media pembelajaran berbasis *box* (kotak) layak dan praktis pada pembelajaran materi cuaca di kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi T.A 2023/2024?
2. Apakah produk media pembelajaran *box* (kotak) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran materi cuaca di kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah diuraikan, maka tujuan pengembangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan produk media pembelajaran materi cuaca di kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi T.A 2023/2024
2. Untuk mengetahui produk media pembelajaran *box* (kotak) dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi T.A 2023/2024.

1.6 Spesifikasi Produk Yang di Kembangkan

Produk yang diharapkan dalam pengembangan media adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan ini merupakan media pembelajaran yang berupa media seperti *box* (kotak) atau gambaran keadaan cuaca di lingkungan sekitar.
2. Setelah menggunakan media tersebut didalam *box* (kotak) diberikan warna sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.
3. Media berupa *box* (kotak) untuk materi cuaca bahan dasarnya dari kardus dan karton.

4. Di dalam media *box* (kotak) akan dibuat gambar atau lukisan tentang cuaca dan diwarnai sesuai dengan perubahan cuaca yang akan dijelaskan pada pelajaran.

1.7 Asumsi Pengembangan

- a. Media pembelajaran yang dikembangkan merupakan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Teknik uji coba produk dilakukan pada saat kompetensi dasar ini disampaikan di sekolah, tujuannya agar mendapatkan hasil yang tepat mengenai pengembangan media pembelajaran.
- c. Penggunaan media berupa *box* cuaca merupakan media pembelajaran yang menyenangkan dengan konsep belajar diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran.
- d. Belum ada media *box* (kotak) yang dapat digunakan dalam pemaparan materi baik itu materi cuaca dan materi lainnya .
- e. Guru telah menguasai keterampilan dalam penyampaian materi cuaca ,namun sarana yang digunakan ialah berupa gambar yang ada di buku materi dengan penyampain media berupa *box* ini diharapkan kerja sama guru dan peserta didik supaya hasil belajar dapat maksimal dan hasil yang baik.
- f. Media berupa *box* (kotak) dapat mendorong guru dalam menemukan ide yang baru dalam pembelajaran, karena media berupa *box* tidak hanya untuk materi cuaca bisa juga untuk materi lainnya,sehingga pembelajaran dikelas pun menyenangkan tidak bosan hanya melihat gambar di buku materi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu “medius” yang artinya “tengah” yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah medium berarti perantara atau pengantar . Dengan demikian, media merupakan perantara pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak sehingga penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, Mudlofir & Rusydiyah (2019 : 124)

Cangara (Cahyadi 2019 : 2), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. media diartikan sebagai sarana berkomunikasi dan sumber informasi . Sharon A. Smaldino(Cahyadi 2019:2). Arsyad (2021:14) menyatakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide,gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Jadi dari berbagai pendapat ahli dapat dijelaskan bahwa media adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses berkomunikasi antara pemberi informasi dan penerima pesan. Media bisa berupa video,gambar,teks,maupun televisi. Media juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi ,sarana untuk mengungkapkan pendapat,membantu mengatasi keterbatasan ruang ,waktu,dan daya indera,sebagai sarana untuk relaksasi atau hiburan,sebagai sarana komunikasi sosial dan juga sebagai sarana kendali atau pengawasan bagi masyarakat.

Berikut ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach & Ely (2019) mengemukakan tiga ciri-ciri media yang merupakan alasan mengapa media digunakan yaitu :

1. Ciri fiksatif

Ciri fiksatif yaitu menggambarkan kemampuan merekam, menyimpulkan, melestarikan dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Media yang dikembangkan seperti photography, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.

2. Ciri manipulative

Ciri manipulative yaitu transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu 2 (dua) menit sampai 15 (lima belas) menit dengan teknik pengambilan gambar atau *time-lapse-recording*. Contoh seperti proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografer di samping itu juga dapat diperlambat menayangkan kembali hasil rekaman video.

3. Ciri distributive

Ciri distributif yaitu dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada peserta didik dengan stimulasi pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian ini. Selain informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat diproduksi seberapa kali pun dan sikap yang digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.

Menurut Angkowo dan Kosasih (2021) ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera. Di samping itu, ciri-ciri media juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya, dan kontrol oleh pemakai. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri media pembelajaran yaitu media yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa.

Menurut Arsyad (2021:430) ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pembelajaran adalah sebagai berikut ini.

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya : modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa media berperan penting dalam proses pembelajaran, media juga sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang membantu guru dalam memaparkan materi, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran, ciri-ciri media juga dapat kita lihat dari lingkungan sekitar kita, misalnya radio, recorder, telepon, audiovisual, visual, dan lain-lain.

b. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga

didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Arti pembelajaran yang lain adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dikarenakan adanya usaha.

Menurut Rusman (2018:164) pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran

Menurut Aprida dan Muhammad Darwis dalam (Yolandasari, 2020:17) Pembelajaran juga diartikan sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mendorong siswa dalam melaksanakan proses belajar melalui mengatur dan mengintegrasikan dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2019:177) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar yang bersifat sistematis, komunikatif, interaktif dan terarah antara guru, sumber belajar, lingkungan dan siswa dalam proses belajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran. Dengan harapan pembelajaran membawa perubahan tingkah laku pada peserta didik dengan adanya pengetahuan baru.

c. Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran Menurut (Syaiful bahari Djamarah dan Azwan Zain, 2020:121) Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. (Ashar , 2020) Mengatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara

terencana. Menurut (Fatria, 2023:137-150) Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses pembelajaran.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan serta mendorong siswa pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai alat perantara media pembelajaran juga ditujukan untuk membantu merangsang minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung unsur instruksional untuk merangsang siswa untuk belajar. Sehingga efektifitas dan tujuan belajar dan pembelajaran akan tercapai.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan pemilihan dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat. Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadikan media pembelajaran efektif digunakan dan tidak sia-sia jika diterapkan. Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan.

Maka beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik menurut (Muall, 2018:9-10) adalah sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan tujuan media pembelajaran. Media harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional dimana akan lebih baik jika mengacu setidaknya dua dari tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu diselaraskan menurut kemampuan dan kebutuhan siswa dalam mendalami isi materi.
- b) Praktis, luwes, dan bertahan. Media pembelajaran yang simpel dan mudah dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat bertahan lama serta dapat digunakan secara terus-menerus patut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran.

- c) Mampu dan terampil dalam menggunakannya. Apapun media yang dipilih guru harus mampu menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana keterampilan guru menggunakan media pembelajaran tersebut. Keterampilan penggunaan media pembelajaran ini juga nantinya dapat diturunkan kepada siswa sehingga siswa juga mampu terampil menggunakan media pembelajaran yang dipilih.
- d) Keadaan peserta didik. kriteria pemilihan media yang baik adalah disesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologis, filosofis, maupun sosiologis anak, sebab media yang tidak sesuai dengan keadaan anak didik tidak akan membantubanyak dalam memahami materi pembelajaran.
- e) Ketersediaan. Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat di gunakan jika tidak tersedia, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Adapun macam macam media pembelajaran menurut Anderson (2021) dapat dilihat dari beberapa aspek:

- a. Dilihat dari jenisnya yaitu:
 - 1. Media dibagi kedalam Media auditif, visual dan media audiovisual. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, mp3.
 - 2. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, pada media ini menampilkan gambar atau simbol yang bergerak film strip, foto, gambar atau lukisan.
 - 3. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dibanding dengan media visual dan media audio
- b. Dilihat dari bentuk fisiknya yaitu:

1. Audio yaitu media yang meliputi kaset audio, siaran radio, CD, telepon Cetak yaitu media yang meliputi Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
2. Audio-cetak Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
3. Proyeksi Audio visual diambil yang meliputi *Overhead* transparansi (OHT), Film bingkai (*slide*)
4. Visual gerak yang meliputi Film bingkai (*slide*) bersuara
5. Visual gerak yaitu meliputi filem bisu
6. Objek fisik media yang meliputi benda nyata, model, specimen
7. Manusia dan lingkungan media yang meliputi Guru, Pustakawan, Laboran

c. Dilihat dari aspek alat :

1. Alat perangkat keras (*Hardware*) sebagai sarana untuk menyampaikan pesan
2. Perangkat lunak (*Software*) sebagai pesan atau informasi.
3. Tujuan pembelajaran
4. Terciptanya perubahan pada siswa setelah mengikuti pembelajarannya.
5. Memudahkan siswa dan guru untuk berkomunikasi.
6. Meningkatkan efisiensi proses belajar. Membuat peserta didik berkonsentrasi selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan jenis media pembelajaran yang di paparkan oleh Anderson (2021) dapat peneliti simpulkan bahwasanya jenis media pembelajaran ini memiliki pengaruh dan sebagai penunjang terhadap proses belajar mengajar sehingga sehingga guru mudah menyampaikan materi yang akan di sajikan. Begitu juga dengan peserta didik mampu menerima materi dengan jelas dan tepat.

f. Manfaat Media Mempelajaran

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaankegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a. Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan time lapse atau high-speed photography
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain

Selain itu ada beberapa manfaat media pembelajaran menurut para ahli. Sudjana & Rivai (2018) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam Pelajaran

4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

2.2 Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Pada setiap proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dimana keaktifan belajar merupakan suatu unsur dasar yang harus terpenuhi untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada dasarnya untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dimana mereka aktif untuk membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan, sedangkan belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih serta berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI Daring, 2016). Menurut Hergenhahn dan Olson dalam Nofrion (2018:171-187) mengatakan bahwa belajar adalah “perubahan tingkah laku atau potensi perilaku yang relative permanen dari pengaman.” Dengan demikian belajar adalah suatu kegiatan yang diharapkan mampu merubah tingkah laku seseorang dan mengembngkan potensi yang dimiliki individu tersebut. Menurut Hamalik (2019:21-50) Belajar adalah suatu proses dan bukan hasil yang hendak dicapai semata.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka keaktifan belajar adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang diberikan kepada siswa baik fisik maupun non-fisik yang diberikan saat proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan meraih hasil belajar yang diinginkan.

Dimana pada proses ini peran guru sangat menting untuk memuculkan motivasi agar siswa melakukan aktifitas selama pembelajaran dengan baik.

b. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Menurut Melvin L Silberman dalam Hamalik (2009) ciri-ciri siswa yang aktif sebagai berikut :

1. Siswa selalu bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi/persoalan yang tidak dapat dipahami dan dipecahkan olehnya.
2. Siswa dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri.
3. Siswa mampu mengerjakan semua tugas mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Hamzah (2017:33) ciri-kadar dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa tersebut.

1. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan .
2. Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa.
3. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
4. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal

Salah satu indikator penting yang harus diperhatikan di dalam gerakan meningkatkan kadar proses pembelajaran adalah kadar keterlibatan peserta didik setinggi mungkin.

Berdasarkan penjabaran diatas maka ciri-ciri keaktifan belajar itu sendiri berasal dari siswa dan proses pembelajaran, dari sisi siswa yakni (1) siswa aktif bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi yang belum paham; (2) siswa dalam mengemukakan dan mendiskusikan suatu gagasan; dan (3) siswa mampu mengerjakan tugas mereka. Pada proses pembelajaran itu sendiri terdapat empat ciri-ciri yakni (1) siswa aktif dalam mencari informasi yang

berkaitan dengan proses pembelajaran; (2) adanya interaksi aktif dengan siswa; (3) siswa memiliki kesempatan untuk menilai hasil karyanya sendiri; dan (4) pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

c. Prinsip Belajar Siswa Aktif

Pada dasarnya prinsip belajar dan pembelajaran dapat meningkatkan siswa yang awalnya pasif menjadi aktif saat kegiatan belajar berlangsung. Menurut Hamzah (2017:34) ada beberapa prinsip belajar yang menunjang tumbuh kembangnya belajar siswa aktif, yaitu:

1) Stimulus Belajar

Pada prinsipnya yakni guru dapat benar-benar mengomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Pesan yang diterima siswa dapat berupa verbal atau bahasa, visual, taktik, audiktif dan lain-lain.

2) Perhatian dan Motivasi

Stimulus belajar yang diberikan oleh guru bukan berarti perhatian dan motivasi tidak diperlukan lagi. Menurut Hamzah (2017:35) terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa, seperti (a) menggunakan cara belajar yang bervariasi, (b) mengadakan pengulangan informasi, (c) memberikan stimulus baru, bisa melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, dan (e) menyediakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa. Kebutuhan siswa untuk belajar akan mendorong motivasi dalam diri masing-masing siswa.

3) Respon yang Dipelajari

Stimulus yang diberikan oleh guru baik berupa pesan dan perhatian serta motivasi yang diberikan oleh guru mendapatkan respon dari siswa. Respon dari stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal terhadap informasi ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar.

4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti perasaan kepuasan terhadap kebutuhan siswa cenderung untuk diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Dari luar seperti nilai, ganjaran hadiah-hadiah dan lain-lain. Dari dalam diri bisa terjadi apabila respon yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya sesuai kebutuhan.

5) Pemakaian dan Pemindahan

Dalam menyampaikan informasi yang jumlahnya tidak terbatas, penting sekali dilakukan pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan apabila diperlukan kembali. Peningkat kembali informasi yang telah diperoleh cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi serupa.

Berdasarkan penjabaran diatas terdapat lima prinsip belajar siswa aktif, yakni (1) stimulus belajar; (2) perhatian dan motivasi; (3) respon yang dipelajari; (4) penguatan serta (5) pemakaian dan pemindahan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun yang datang dari luar diri siswa. Menurut Syah (2012:146) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu faktor internal , faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti:

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis dapat berupa kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-

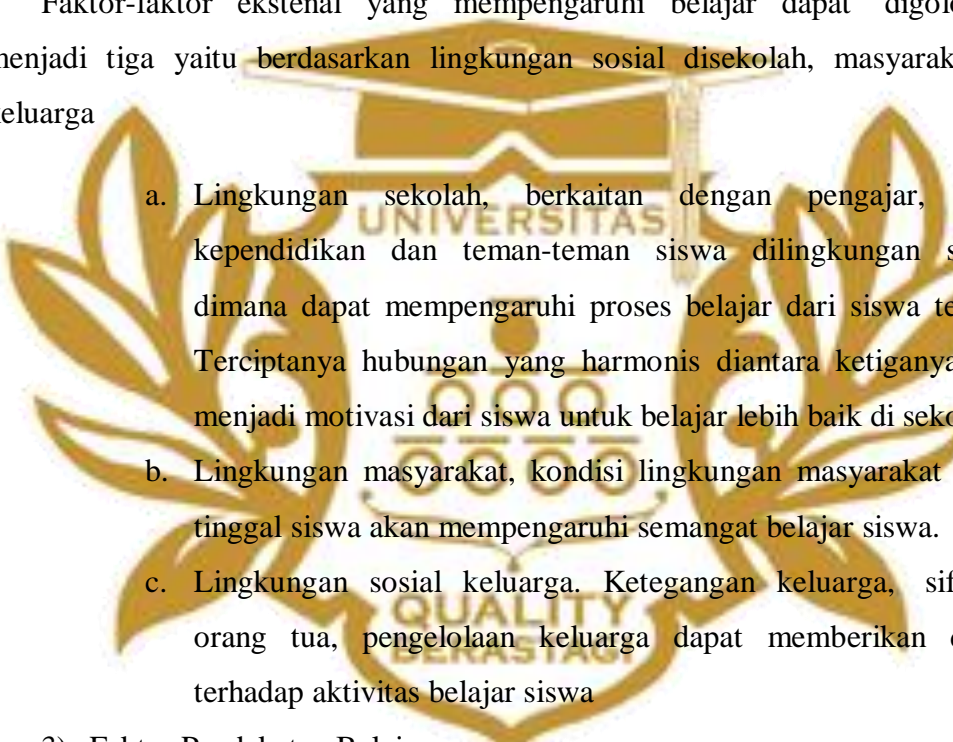
sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologi dapat berupa minat dan ketertarikan siswa terhadap seperti intelegitas, sikap, minat, bakat dan motivasi dari peserta didik. Oleh karena itu aspek psikologis sangat mempengaruhi selama terjadi proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal / Luar

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu berdasarkan lingkungan sosial disekolah, masyarakat dan keluarga

- 
- a. Lingkungan sekolah, berkaitan dengan pengajar, tenaga kependidikan dan teman-teman siswa dilingkungan sekolah dimana dapat mempengaruhi proses belajar dari siswa tersebut. Terciptanya hubungan yang harmonis diantara ketiganya dapat menjadi motivasi dari siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
 - b. Lingkungan masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi semangat belajar siswa.
 - c. Lingkungan sosial keluarga. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan strategi dari siswa itu untuk menunjang keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran materi tertentu.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa terdiri dari faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal siswa yaitu dari lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Selain dua faktor tersebut terdapat faktor dari pendekatan belajar yang berkaitan dengan strategi untuk menunjang proses pembelajaran suatu materi

2.3 Pembelajaran IPA

Secara umum pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, penyimpulan, pengamatan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep terorganisasi tentang alam sekitarnya. Dalam pembelajaran IPA yang mempelajari banyak hal yang terutama tentang alam, dalam hal ini untuk materi yang kita bahas yaitu pembelajaran IPA materi cuaca.

Puspita & Yulianti, (2021) Mengungkapkan cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan dalam jangka waktu yang singkat. Unsur-unsur yang mempengaruhi cuaca adalah :

- a. Suhu udara adalah perubahan suhu udara di satu tempat dengan tempat lainnya bergantung pada ketinggian tempat dan letak astronomisnya (lintang). Perubahan suhu karena perbedaan ketinggian jauh lebih cepat daripada perubahan suhu karena perbedaan letak lintang. Biasanya, perubahan suhu terjadi berkisar 0,6 derajat celsius tiap kenaikan 100 m, alat ukur adalah Termometer
- b. Tekanan udara adalah berat massa udara pada suatu wilayah. Tekanan udara menunjukkan tenaga yang bekerja untuk menggerakkan massa udara dalam setiap satuan luas tertentu. Tekanan udara semakin rendah jika semakin tinggi dari permukaan laut, alat ukur adalah Barometer.
- c. Angin adalah massa udara yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Tiupan angin terjadi jika di suatu daerah terdapat perbedaan tekanan udara, yaitu tekanan udara maksimum dan minimum. Angin bergerak dari daerah bertekanan udara maksimum ke minimum, alat ukur adalah Anemometer.
- d. Kelembaban udara adalah kandungan uap air dalam udara. Uap air yang ada dalam udara berasal dari hasil penguapan air dipermukaan bumi, air tanah, atau air yang berasal dari penguapan tumbuh-tumbuhan, alat ukur adalah Higrometer.

Cuaca terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Cuaca cerah/panas

Cuaca cerah adalah cuaca yang menunjukkan langit dalam kondisi terang, sinar matahari memancar terang tetapi tidak begitu panas, terdapat awan yang berlapis-lapis tipis seperti bulu-bulu serat sutra halus. Pada saat cuaca cerah manusia dapat melakukan aktivitasnya seperti berpergian, bekerja, menjemur pakaian agar cepat kering, berolahraga diluar rumah dan lainnya.



(Sumber : <https://images.app.goo.gl/9zsSFGxmH4sjt2vw5>)

Gambar 2.1. Cuaca Cerah

2. Cuaca mendung

Mendung atau mendung cuaca, berdasarkan definisi dari Organisasi Meteorologi Dunia, adalah kondisi cuaca dimana awan menutupi setidaknya 95% dari langit. Tutupan awan total tidak bisa dimasukkan dalam kategori mendung karena fenomena ini juga bisa terjadi dalam suasana berkabut. Cuaca mendung dapat membuat kenyamanan saat bermain dilapangan karena terhindar dari sinar matahari seperti bermain sepeda dan bermain sepak bola.



(Sumber : <https://images.app.goo.gl/KxAvxhr4nJD8aJgz6>)

Gambar 2. 2 Cuaca Mendung

3. Cuaca hujan

Cuaca hujan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, air hujan dapat menjadi sumber air minum, air hujan juga bagus untuk tanah karena dapat memberi kesuburan tanaman. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa hujan juga bisa menyebabkan banjir, terutama di tempat-tempat yang daerah resapannya sangat minim.



(Sumber : <https://images.app.goo.gl/7879T7PTWHB1qYN36>)

Gambar 2.3. Cuaca Hujan

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa setiap perubahan cuaca yang berubah-ubah memiliki manfaat bagi kehidupan kita. Perubahan cuaca harus tetap kita perhatikan selain ada manfaat ada juga resiko cuaca terlebih pada saat curah hujan yang besar yang ada petirnya, tetaplah menjaga kesehatan dan keselamatan di area perubahan cuaca.

2.4 Media Pengembangan Berupa *Box* (kotak)

a. Pengertian media berupa *box* (kotak)

Levie & Levie (Arsyad, 2021) *Box* cuaca merupakan alat bantu yang bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep Media *box* cuaca disusun dan diatur secara systematis sehingga dapat memberi informasi dengan jelas dan menarik perhatian sasaran pendidikan untuk focus pada informasi yang di sampaikan sehingga tidak cepat bosan.

Adapun kelebihan dari media *box* cuaca yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menciptakan pembelajaran yang hidup, mendapatkan pengetahuan yang baru dan wawasan yang luas, mendorong siswa memahami materi dan memberikan media yang sesuai dengan usia peserta didik.

Menurut teori Piaget yang menyatakan bahwa usia anak 7 tahun hingga 11 tahun masih dalam tahap operasional. Tahap operasional konkret yang dimaksud adalah tahap dimana anak dapat memahami objek yang nyata tetapi anak tersebut belum dapat memahami sebuah pernyataan yang disampaikan secara verbal maupun abstrak (Yaumi, 2021 : 97-108)

Peneliti menyimpulkan bahwa media yang berupa *box* materi cuaca ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan menumbuhkan motivasi, semangat belajar peserta didik dengan menggunakan media yang kongkrit peserta didik yang umurnya 7-11 tahun akan terpengaruh dengan media pembelajaran, sehingga materi yang disajikan dalam bentuk *box* (kotak) dengan materi cuaca akan cepat dipahami oleh peserta didik.

b. Perlengkapan media *box*

Sebelum mempraktikkan media *box* didalam kelas perlu perhatikan perlengkapan dalam media *box* (kotak)

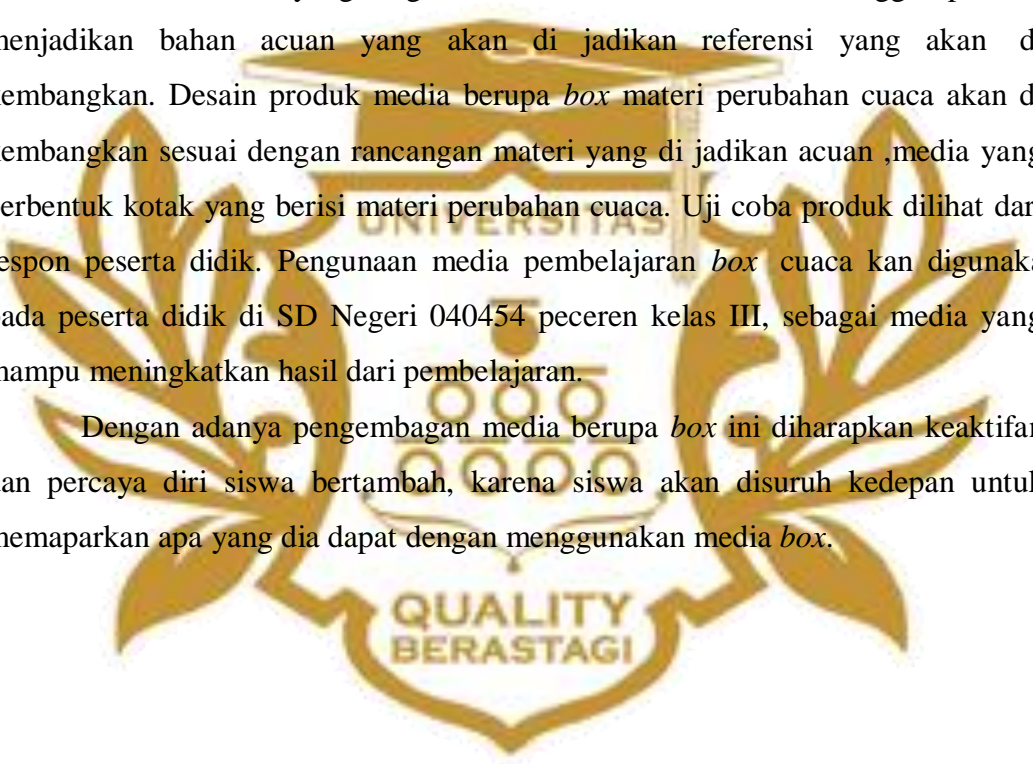
1. *Box* (kotak) yang mudah di gunakan, yaitu memilih bahan *box* (kotak) seperti dari karton atau kardus.

2. Mempersiapkan gambar-gambar tentang cuaca yaitu gambar cuaca cerah, cuaca mendung dan cuaca hujan.
3. Menempelkan setiap gambar di dalam *box* (kotak) di setiap sisi kotak menggunakan lem agar tidak mudah lepas.

2.5 Kerangka Berfikir

Peneliti melakukan wawancara di SD Negeri 040454 peceren melakukan penelitian pengembangan media berupa *box* cuaca. Maka akan diketahui Potensi dan masalah media yang digunakan belum bervariasi, sehingga peneliti menjadikan bahan acuan yang akan di jadikan referensi yang akan di kembangkan. Desain produk media berupa *box* materi perubahan cuaca akan di kembangkan sesuai dengan rancangan materi yang di jadikan acuan ,media yang berbentuk kotak yang berisi materi perubahan cuaca. Uji coba produk dilihat dari respon peserta didik. Penggunaan media pembelajaran *box* cuaca kan digunakan pada peserta didik di SD Negeri 040454 peceren kelas III, sebagai media yang mampu meningkatkan hasil dari pembelajaran.

Dengan adanya pengembangan media berupa *box* ini diharapkan keaktifan dan percaya diri siswa bertambah, karena siswa akan disuruh kedepan untuk memaparkan apa yang dia dapat dengan menggunakan media *box*.



2.6 Penelitian Relevan

1. **”Pengembangan media pembelajaran *box* cuaca pada tema 5 kelas III SD Negeri 90 Palembang“ dengan penulis Birian Yudatama, Aswadi Jaya, Mega Prasrihamni** menyatakan bahwa kualitas media pembelajaran *box* cuaca secara keseluruhan memperoleh skor sebesar 85,6% dengan kategori sangat valid, pada uji coba *one to one* memperoleh rata-rata 85,3% dan uji coba *small group* memperoleh rata-rata 90,2% dengan kategori sangat praktis, hasil tes latihan soal pada uji coba kelompok besar keseluruhan siswa memperoleh rata-rata 72,73 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *box* cuaca telah memenuhi kriteria valid, praktis, efektif..
2. **“Pengembangan Media Pembelajaran *Box* Cuaca Pada Tema V Kelas III SD Negeri 2 Kuranji” Skripsi. Mataram: Universitass Muhammadiyah Mataram** menyatakan bahwa Media pembelajaran *Box* Cuaca yang validasi oleh ahli media dan ahli materi yang di lakukan 2 Dosen dan 3 Guru pada validasi ahli materi dengan perolehan presentase 88%, dengan kategori **Sangat Valid**. Ahli media dengan perolehan presentas 88,80%, dengan kategori **Sangat Valid**. Dan Respon peserta Didik pada uji kepraktisan media pembelajaran *Box* Cuaca dengan presentasa 82,30 dengan kategori **Sangat Praktis** dan
3. **”Pengembangan media *box* mengenal bilangan dan operasinya bagi siswa kelas I di SDN Gadang 1 kota malang penulis Martini Dwi Purnama, Edy Bambang Irawan, Cholis Sa’dijah** menyatakan hasil validasi tidak valid oleh ahli materi dan sangat valid oleh ahli media. Kepraktisan dan daya tarik produk mencapai 94% dengan kategori sangat praktis dan sangat menarik. Sedangkan keefektifan produk ditandai dengan respon positif dari siswa yang mencapai ketuntasan minimal sekitar 82%.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (RnD) yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan (Marcela et al.,2022, p. 57). (Mahfud & Yuliandra, 2020, p. 58) mengungkapkan, penelitian dan pengembangan adalah salah satu rangkaian proses atau langkah langkah untuk mengembangkan suatu produk yang baru atau dapat menyempurnakan produk yang telah ada. (Mulyatiningsih, 2018, 12-22), penelitian dan pengembangan (*research and development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.

Dalam penelitian ini peneliti akan pengembangan produk baru berupa media pembelajaran *box* cuaca untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tema V subtema 1 yaitu keadaan cuaca. Model dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Brach (2009) yang terdiri dari *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*, model ADDIE ini sangat berbeda dengan model pengembangan lainnya dapat dilihat dari desain, cara penggunaa. strukturnya yang disusun dengan rapi dan teratur (Ilham et al., 2022, p. 5058).

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, model ADDIE meliputi beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan

a. Analysis (Analisis)

Tahap analysis yaitu tahap dimana peneliti menganalisis permasalahan pada pengembangan media *box* cuaca dan akan diperlunya pengembangan bahan ajar dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakter peserta didik. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan, analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu, menganalisis keadaan bahan ajar sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan bahan ajar yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada tahap ini akan ditentukan bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar.
2. Analisis Kurikulum, pada analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam suatu sekolah. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku. Kemudian peneliti mengkaji KD untuk merumuskan indikator-indikator pencapaian pembelajaran.
3. Analisis karakter peserta didik analisis ini dilakukan untuk melihat sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan karakter peserta didik.

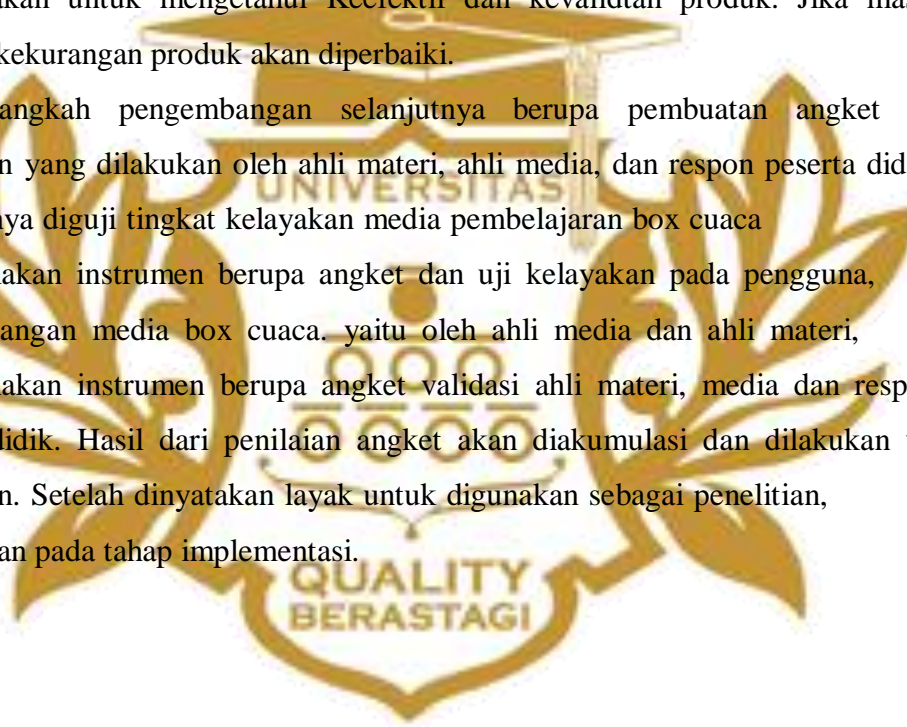
b. Design (Perancangan)

Pada tahap ini media mulai didesain pembuatan media yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, dan pada tahap ini media akan di rancang sesuai dengan unsur-unsur yang diperlukan dalam media. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam media. Selanjutnya instrumen yang sudah disusun kemudian divalidasi untuk mendapatkan instrumen penilaian yang valid.

c. Development (Pengembangan)

Pada tahap merupakan tahap pembuatan media pembelajaran serta memvalidasinya. Terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengembangan ini diantaranya, tahap pembuatan media, peneliti membuat media box cuaca yang nantinya akan dijadikan alat untuk penelitian. Pembuatan media box cuaca ini sesuai dengan desain awal yang sudah dibuat dan perlu dikembangkan agar menjadi media pembelajaran yang layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang dibuat ini sesuai dengan kompetensi dasar, Tahap selanjutnya adalah uji coba media box cuaca dilaksanakan untuk mengetahui Keefektif dan kevalidan produk. Jika masih terdapat kekurangan produk akan diperbaiki.

Langkah pengembangan selanjutnya berupa pembuatan angket uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan respon peserta didik. Selanjutnya diguji tingkat kelayakan media pembelajaran box cuaca menggunakan instrumen berupa angket dan uji kelayakan pada pengguna, pengembangan media box cuaca, yaitu oleh ahli media dan ahli materi, menggunakan instrumen berupa angket validasi ahli materi, media dan respon peserta didik. Hasil dari penilaian angket akan diakumulasi dan dilakukan uji kelayakan. Setelah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai penelitian, dilanjutkan pada tahap implementasi.



**INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MATERI UNTUK PENGEMBANGAN
MEDIA PEMBELAJARAN *BOX* DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA KELAS III SD NEGERI 040454 PECEREN
MATA PELAJARAN IPA MATERI
CUACA T.A 2023/2024**

Judul : Pengembangan Media Pembelajaran *Box* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SD Negeri 040454 Peceren
Mata Pelajaran IPA Materi Cuaca T.A 2023/2024

Sasaran Program : Siswa Kelas III SD Negeri 040454 Peceren

Peneliti : Elpika Br Bangun

Nama Validator : Dra. Elisa, M.Pd

Instansi : Universitas Quality Berastagi

Tanggal validasi :

A. Pengantar

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran berupa *box* yang layak dan dapat membantu proses pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan validasi pada aspek penilaian kesesuaian materi dalam pengembangan media. Peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Kritik dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas media yang dikembangkan ini. Atas kesediannya peneliti ucapkan banyak terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia. Makna point validitas adalah :

Keterangan	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

2. Apabila ada saran/masukan dapat ditambahkan di bagian komentar/saran yang telah disediakan.

C. Lembar Penilaian

a. Kuesioner validasi produk kepada ahli materi

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti					
2.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar					
3.	Rumusan indikator dapat memberikan informasi tentang apa yang dipelajari siswa					
4.	Tujuan pembelajaran sesuai indikator					
5.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD					
6.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					
7.	Kelengkapan materi					
8.	Kejelasan materi					
9.	Kebenaran aspek materi ditinjau dari ahli materi					
10.	Kelogisan penyajian					
11.	Kesesuain materi dengan media					

12.	Kemampuan memunculkan umpan balik untuk evaluasi diri					
13.	Kejelasan materi pada buku pedoman					
14.	Menciptakan komunikasi interaktif					
15.	Keterlibatan dan berpusat pada siswa					

Persentase kelayakan = $\frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100	Sangat layak	Tidak perlu revisi/valid
2.	61-80	Layak	Tidak perlu revisi/valid
3.	41-60	Cukup layak	Revisi/tidak valid
4.	21-40	Kurang layak	Revisi/tidak valid
5.	0-20	Tidak layak	Revisi/tidak valid

Kesimpulan

Menurut saya, Media Pembelajaran Box ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak

Medan,

Validator/penilai

NIP.

**INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MEDIA UNTUK PENGEMBANGAN
MEDIA PEMBELAJARAN *BOX* DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA KELAS III SD NEGERI 040454 PECEREN
MATA PELAJARAN IPA MATERI
CUACA T.A 2023/2024**

Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Box Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SD Negeri 040454 Peceren
Mata Pelajaran IPA Materi Cuaca T.A 2023/2024

Sasaran Program : Siswa Kelas III SD Negeri 040454 Peceren

Peneliti : Elpika Br Bangun

Nama Validator : Corry Restuina, S.Pd, M.Pd

Instansi : Universitas Quality Berastagi

Tanggal validasi :

D. Pengantar

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran berupa *box* yang layak dan dapat membantu proses pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan validasi pada aspek penilaian kesesuaian materi dalam pengembangan media. Peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Kritik dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas media yang dikembangkan ini. Atas kesediannya peneliti ucapkan banyak terimakasih.

E. Petunjuk Pengisian

3. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia. Makna point validitas adalah :

Keterangan	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

4. Apabila ada saran/masukan dapat ditambahkan di bagian komentar/saran yang telah disediakan.

F. Lembar Penilaian

b. Kuesioner validasi produk kepada ahli media

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Pemilihan bentuk fisik, gambar pada media yang mempunyai daya tarik untuk peserta didik.					
2.	Pemberian judul kotak sesuai materi cuaca.					
3.	<i>Box</i> (kotak) yang digunakan memudahkan siswa dalam memahami materi cuaca					
4.	<i>Box</i> (kotak) yang digunakan dapat menambah variasi dalam penyajian materi					
5.	Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan media <i>box</i>					
6.	Tata letak gambar pada media <i>box</i> sesuai dengan materi cuaca					
7.	Objek yang dicantumkan sudah sesuai dengan materi cuaca					
8.	Kesesuaian pengembangan media dengan materi yang di ajar					
9.	Kesesuaian media dengan perkembangan intelektua siswa					
10.	Kecukupan media dalam menumbuhkan keaktifan siswa saat belajar					
11.	Perlindungan dari kerusakan					

12.	Kemudahan dalam pemahaman siswa dalam materi cuaca					
13.	Kemudahan dalam penerapan media <i>box</i>					
14.	Kemudahan perawatan media					
15.	Media aman digunakan					

Persentase kelayakan = $\frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100	Sangat layak	Tidak perlu revisi/valid
2.	61-80	Layak	Tidak perlu revisi/valid
3.	41-60	Cukup layak	Revisi/tidak valid
4.	21-40	Kurang layak	Revisi/tidak valid
5.	0-20	Tidak layak	Revisi/tidak valid

Kesimpulan

Menurut saya, Media Pembelajaran Box ini dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Medan,

Validator/penilai

d. Implementation (Implementasi)

Pada tahap Implementasi dilakukan secara terbatas di sekolah yang ditunjuk sebagai tempat penelitian, uji kelayakan materi terhadap media pembelajaran. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk mencari tingkat kelayakan media pembelajaran box cuaca, Implementasi media pembelajaran box cuaca ini akan di implementasikan di SD Negeri 040454 Peceren.

e. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi meliputi tiga langkah yaitu, menentukan kriteria evaluasi, memilih alat yang digunakan dalam proses evaluasi dan melakukan evaluasi. Terdapat 3 kriteria evaluasi menurut Branch (2009:155) yaitu, evaluasi persepsi, evaluasi pembelajaran, dan evaluasi kemampuan. Sedangkan alat yang digunakan dalam evaluasi juga memiliki beberapa jenis diantaranya, kuisisioner, survey, wawancara, ujian, pertanyaan terbuka, latihan, observasi, permainan peran, simulasi, penilaian atasan, pengamatan sebaya dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan kriteria evaluasi.

3.3 Desain Rancangan Produk

Desain dari dari produk *box* (kotak) merupakan media yang berbahan dasar kardus yang dibentuk sesuai dengan kriteria materi yang disusun dalam *box* tersebut. Didalam *box* akan di paparkan gambar-gambar tentang perubahan cuaca, didesain dengan memberi warna setiap perubahan cuaca, serta menjelaskan perubahan cuaca dari desain gambar yang tersedia di dalam *box* (kotak).

3.4 Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah jenis data kuantitatif dimana data kuantitatif merupakan data yang dihasilkan melalui proses pengisian angket. Data kuantitatif kemudian dijadikan pertimbangan dalam pengembangan media.

3.5 Sumber Data dan Subjek Uji Coba

Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas III SD Negeri 040454 peceren yang berjumlah 28 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validasi oleh ahli materi dan ahli desain kemudian dilakukan revisi dan penyempurnaan produk. Uji coba dilapangan menggunakan pengisian angket untuk guru, siswa dan dokumentasi, guna mengetahui tingkat kebutuhan siswa terhadap penggunaan media berupa *box* cuaca. Setelah pengembangan produk dilakukan validasi sesuai dengan masukan dan saran dan akan direvisi kemudian dilakukan uji coba dilokasi penelitian yakni di SD Negeri 040454 peceren.

3.6 Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari tahap pendahuluan, pengembangan, dan uji operasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Kuisisioner (Angket)

Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti melalui kuisisioner. Menurut Bahri (2018:92), kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga responden dapat menjawab dengan empat alternatif jawaban (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi.

Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut: Untuk jawaban selalu dengan harapan akan diberikan skor atau nilai lima (5). Untuk jawaban yang sering dengan harapan akan diberikan skor atau nilai empat (4). Untuk jawaban yang kadang-kadang dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3). Untuk jawaban yang jarang dengan harapan

makan akan diberikan skor atau nilai satu (2). Untuk jawaban yang tidak pernah dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan diatas, maka nantinya akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai lima (5) sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor satu (1).

Kisi kisi angket keaktifan belajar IPA

Aspek	Indikator	Positif	Negatif
Interaksi dengan guru	Mendengarkan & memperhatikan materi dari guru		
	Mencatat materi ipa yang diberikan guru		
	Bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan		
	Berani menyampaikan pendapat ketika diminta guru		
Interaksi dengan siswa	Mendengarkan & memperhatikan pada sat teman lain yang menjelaskan materi		
	Memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada teman jika ada teman yang belum paham tentang materi tersebut.		
Kerja sama dengan teman sekelompok	Bertanya pada teman sekelompok jika belum paham dengan materi yang dipelajari		
	Berani menyapaikan pendapat ketika ditanya oleh teman kelompok		
	Berpartisipasi dalam kelompok		
	Menghargai setiap pendapat teman yang berbeda		
Mencatat dan	Mencatat materi pelajaran		

mengerjaka soal	Mengerjakan tugas		
	Membuat rangkuman		
	Mencatat hasil pekerjaan kelompok		
Motivasi dalam mengikuti pembelajaran	Ikut membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari		
	Memanfaatkan sumber belajar, misal buku, lingkungan sekitar, dll)		

Kuesioner Keaktifan Siswa

Nama siswa :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket

1. Angket terdiri atas 15 pertanyaan, pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitanya dengan keaktifan siswa. Berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Berikan tanda cek () pada kolom yang sesuai jawabanmu.

No	Pertanyaan	Sl (5)	Sr (4)	Kd (3)	Jr (2)	Tp (1)
1.	Saya mendengarkan dan memperhatikan guru saat menerangkan materi cuaca					
2.	Saya bertanya kepada teman jika belum paham materi yang disampaikan guru					
3.	Mencatat hasil pembahasan yang diberikan guru					
4.	Saya senang mengikuti pelajaran ipa materi perubahan cuaca					

5.	Saya termotivasi untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar					
6.	Saya senang melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru					
7.	Saya dapat bekerjasama baik dengan teman kelompok					
8.	Saya senang membantu teman dalam kelompok					
9.	Saya dapat banyak belajar dari diskusi bersama anggota kelompok					
10.	Berdiskusi dengan teman membuat saya lebih paham					
11.	Saya senang aktif dalam proses pembelajaran					
12.	Saya memahami dan mengerti materi perubahan cuaca dengan baik					
13.	Saya melatih diri untuk mengemukakan pendapat					
14.	Saya ikut menjawab pertanyaan tentang materi cuaca dengan teman ketika ada yang bertanya.					
15.	Saat kesulitan memahami materi saya belajar dari sumber lain.					

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian, selain itu peneliti juga akan mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat proses wawancara berlangsung dan foto-foto lainnya sebagai pendukung hasil penelitian.

3.7 Uji Kelayakan

Uji kelayakan merupakan proses kegiatan untuk mengetahui kelayakan produk media pembelajaran berupa box materi perubahan cuaca, uji kelayakan terdiri dari dua tahap yaitu;

1) Uji ahli materi

Uji ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi dan kesesuaian materi dengan kurikulum. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang kompeten dalam bidang ipa.

2) Uji ahli media

Uji ahli media merupakan kegiatan penilaian dari seseorang ahli terhadap penyajian dan kegrafikan media pembelajaran berbasis box. Uji ahli media dilakukan oleh dosen yang merupakan ahli bidang tersebut.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III di SD Negeri 040454 Peceren. Adapun pengembangan media pembelajaran *box* (kotak) ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan pengembangan, yaitu: (1) tahap analisis (*analysis*), (2) tahap desain (*design*), (3) tahap pengembangan (*development*), (4) tahap implementasi (*implementation*), dan (5) tahap evaluasi (*evaluation*).

4.2 Penyajian Data Uji Coba

Pada sub bab ini menjelaskan tentang rancang media pembelajaran dan kelayakan media pembelajaran. Sesuai dengan model pengembangan produk yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini yaitu model pengembangan ADDIE, maka terdapat lima tahapan yang harus dilalui. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan sebagai berikut.

1. Tahap Analisi (*Analysis*)

Pengembangan media pembelajaran ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di SD Negeri 040454 Peceren kelas III, pada pembelajaran IPA dengan materi cuaca. Pada tahap ini dilakukan kegiatan analisis mencakup tiga hal yaitu: (a) analisis kebutuhan, (b) analisis kurikulum, (c) analisis karakter peserta didik.

a. Analisis Kebutuhan

Kegiatan analisis kebutuhan berupa analisis keadaan lapangan dan pengumpulan referensi media dan materi yang akan dijadikan pokok bahasan dalam pengembangan media. Kegiatan analisis lapangan dilakukan dengan pengumpulan informasi tentang kondisi pembelajaran di kelas III SD Negeri 040454 Peceren. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan langsung

terjun ke kelas III di SD Negeri 040454 Peceren, penggunaan media yang masih kurang bervariasi sehingga membuat siswa cenderung cepat bosan, dan akan menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan berpatokan pada buku saja.

b. Analisis Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 040454 Peceren yaitu kurikulum 2013, dimana setiap pelajaran terdiri dari tema dan sub tema. Materi pembelajaran yang dipilih untuk dikembangkan dalam media pembelajaran ini adalah pelajaran IPA materi tentang keadaan cuaca. Adapun yang menjadi kompetensi dasar dan indikatornya adalah :

Tabel 4.1

Kompetensi dasar dan indikatornya

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>IPA : Menampilkan jenis-jenis cuaca dalam kehidupan sehari-hari dan kaitan manfaatnya.</p> <p>B.I : Mengidentifikasi berbagai bentuk cuaca, unsur-unsur cuaca dan manfaat cuaca dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>PKN : Mensyukuri berbagai bentuk perubahan cuaca dalam lingkungan sebagai anugrah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<p>IPA : Menyebutkan/mengenal jenis-jenis cuaca dalam kaitanya dengan lingkungan sehari-hari</p> <p>B.I : Menjelaskan rencana kegiatan untuk mengenal berbagai bentuk cuaca, unsur-unsur cuaca dan manfaat cuaca dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>PKN : Menghargai bentuk bentuk perubahan cuaca dalam lingkungan sebagai anugrah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.</p>

Tabel 4.2

Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran
1. Setelah melakukan/mengikuti materi ini diharapkan peserta didik dapat Menyebutkan/mengenal jenis-jenis cuaca dalam kaitanya dengan lingkungan sehari-hari
2. Setelah melakukan/mengikuti materi ini diharapkan peserta didik dapat menjelaskan informasi tentang berbagai bentuk cuaca, unsur-unsur cuaca dan manfaat cuaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan peserta didik dapat menjelaskan cara menjaga/melesarikan alam ciptaan Tuhan.

c. Analisis karakteristik peserta didik

Analisis karakteristik siswa dilakukan untuk menentukan solusi yang sesuai dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran cuaca di SD Negeri 04044 Peceren , untuk mengetahui lebih lanjut peneliti melakukan observasi langsung kedalam kelas, dimana peneliti melihat dalam proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Selain guru jarang terlihat menggunakan media yang inovatif, sumber belajar yang digunakan hanya sebatas buku paket sehingga menyebabkan siswa bosan, mengantuk bahkan kurang aktif dalam belajar, untuk solusi dari permasalahan tersebut peneliti melakukan

pengembangan media *box* (kotak) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas serta guru juga lebih mudah dalam memaparkan materi dengan menggunakan media.

2. Tahap Desain (*design*)

Dalam mendesain atau merancang media pembelajaran dilakukan melalui empat tahapan yaitu:

a) Memilih dan Menetapkan Media

Media yang digunakan adalah media berupa *box* (kotak). Dalam mengembangkan media pembelajaran ini didukung juga dengan beberapa gambar yang sudah di print sesuai dengan gambar yang dibutuhkan pada materi yang dipilih yaitu gambar-gambar tentang cuaca.

b) Merancang Media *Box*

Raudatal, M. (2022) Media *box* adalah media yang terbuat dari kardus/karton berbentuk kubus atau kotak, ketika kotak tersebut dibuka keempat sisi atau layer dari kotak tersebut akan memunculkan gambar-gambar dan tulisan yang telah disesuaikan dengan materi atau tema yang diinginkan. Pembuatan media *box* diharapkan mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.

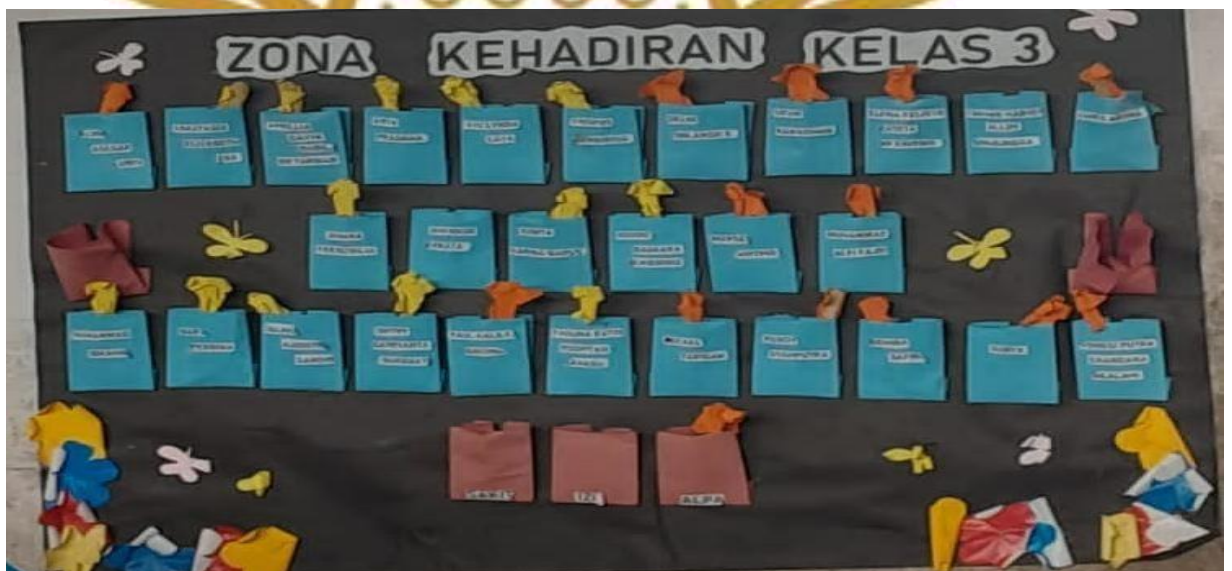
Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama wali kelas III SD Negeri 040454 menyatakan media tersebut sudah pernah ada di perguruan sebagai media untuk absensi siswa tidak sebagai media pembelajaran, tetapi sekarang media tersebut sudah jarang digunakan karena absen sudah di ditempelkan di dinding agar lebih mudah dilihat.

Hal tersebut menjadi acuan agar pembuatan suatu proyek dapat lebih mudah dan lebih dimanfaatkan lagi, adapun foto media *box* sebelum pengembangan adalah sbb;



Gambar 4.1 Box sebelum pengembangan

(Ket : Gambar di atas merupakan media box yang sudah pernah ada di SD Negeri 040454 Peceren, media box digunakan sebagai media absensi peserta didik)



Gambar 4.2 Box pengembangan kehadiran siswa

(Ket : Setelah media box absensi yang pernah dibuat di SD Negeri 040454 Peceren, cepat rusak dan sering jatuh dibuat siswa sehingga dibuatlah pembaharuan tentang cara absensi peserta didik, yaitu dengan menempelkan di dinding yang disebut dengan zona kehadiran.

c) Menyusun Instrumen Penilaian Media

Instrumen dibuat untuk menilai produk atau media pembelajaran yang telah dikembangkan. Instrumen yang digunakan untuk menilai produk terlebih dahulu diuji kelayakan media dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, instrumen penilaian diisi oleh dua orang dosen yang mengajar di prodi pendidikan guru sekolah dasar. Kuesioner yang diuji yaitu (a) instrumen ahli materi pembelajaran, (b) instrumen ahli desain media pembelajaran.

Tabel 4.3

Lembar penilaian ahli materi

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti				√	
2.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				√	
3.	Rumusan indicator dapat memberikan informasi tentang apa yang dipelajari siswa				√	
4.	Tujuan pembelajaran sesuai indikator				√	
5.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				√	
6.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				√	
7.	Kelengkapan materi				√	
8.	Kejelasan materi				√	
9.	Kebenaran aspek materi ditinjau dari ahli materi				√	
10.	Kelogisan penyajian				√	
11.	Kesesuain materi dengan media				√	
12.	Kemampuan memunculkan umpan balik untuk evaluasi diri				√	
13.	Kejelasan materi pada buku pedoman				√	
14.	Menciptakan komunikasi interaktif				√	
15.	Keterlibatan dan berpusat pada siswa				√	

Keterangan	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% = \frac{60}{75} \times 100\% = 80$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100	Sangat layak	Tidak perlu revisi/valid
2.	61-80	Layak	Tidak perlu revisi/valid
3.	41-60	Cukup layak	Revisi/tidak valid
4.	21-40	Kurang layak	Revisi/tidak valid
5.	0-20	Tidak layak	Revisi/tidak valid

Kesimpulan

Menurut saya, Media Pembelajaran Box ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi ✓
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak

Tabel 4.4
Lembar penilaian ahli media

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Pemilihan bentuk fisik, gambar pada media yang mempunyai daya tarik untuk peserta didik.				√	
2.	Pemberian judul kotak sesuai materi cuaca.				√	
3.	<i>Box</i> (kotak) yang digunakan memudahkan siswa dalam memahami materi cuaca					√
4.	<i>Box</i> (kotak) yang digunakan dapat menambah variasi dalam penyajian materi				√	
5.	Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan media <i>box</i>				√	
6.	Tata letak gambar pada media <i>box</i> sesuai dengan materi cuaca				√	
7.	Objek yang dicantumkan sudah sesuai dengan materi cuaca				√	
8.	Kesesuaian pengembangan media dengan materi yang di ajar				√	
9.	Kesesuaian media dengan perkembangan intelektua siswa				√	
10.	Kecukupan media dalam menumbuhkan keaktifan siswa saat belajar				√	
11.	Perlindungan dari kerusakan					√
12.	Kemudahan dalam pemahaman siswa dalam materi cuaca				√	
13.	Kemudahan dalam penerapan media <i>box</i>				√	
14.	Kemudahan perawatan media				√	
15.	Media aman digunakan					√

Keterangan	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% = \frac{63}{75} \times 100\% = 84\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100	Sangat layak	Tidak perlu revisi/valid
2.	61-80	Layak	Tidak perlu revisi/valid
3.	41-60	Cukup layak	Revisi/tidak valid
4.	21-40	Kurang layak	Revisi/tidak valid
5.	0-20	Tidak layak	Revisi/tidak valid

Kesimpulan

Menurut saya, Media Pembelajaran Box ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi ✓
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak

d) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

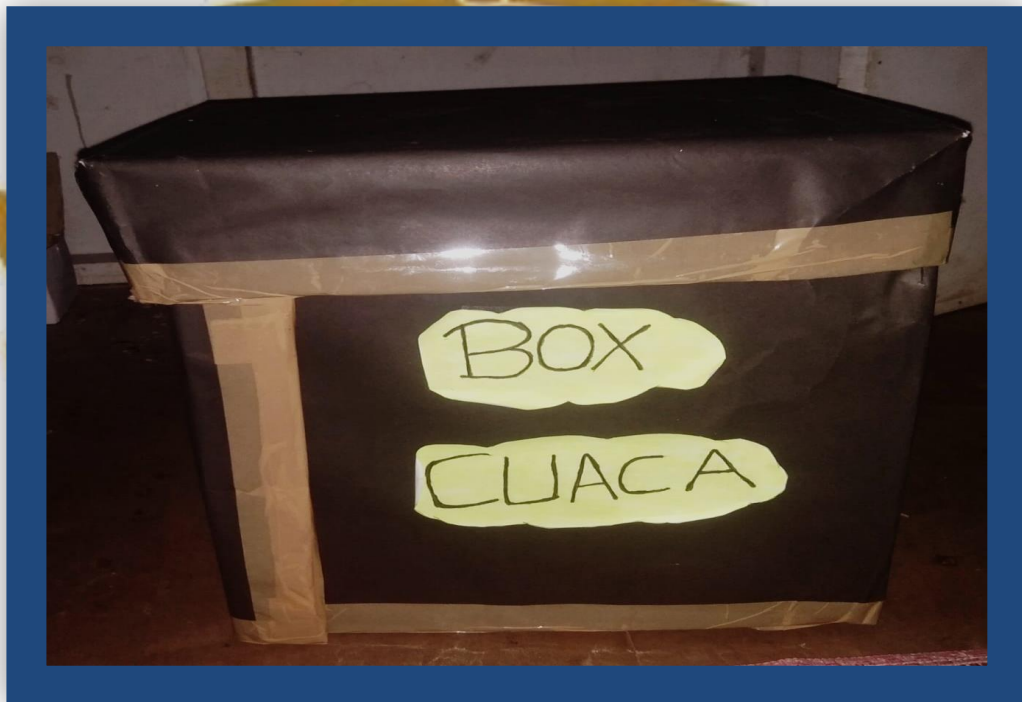
Penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran di kelas yang diintegrasikan dengan pengaplikasian media pembelajaran. (Terlampir)

3. Tahap III Pengembangan (*Development*)

Tahap ini merupakan tahap produksi dalam mengembangkan produk berupa media pembelajaran dari *box* (kotak) di desain menjadi produk sesungguhnya sesuai dengan yang telah dirancang. Pertama dengan

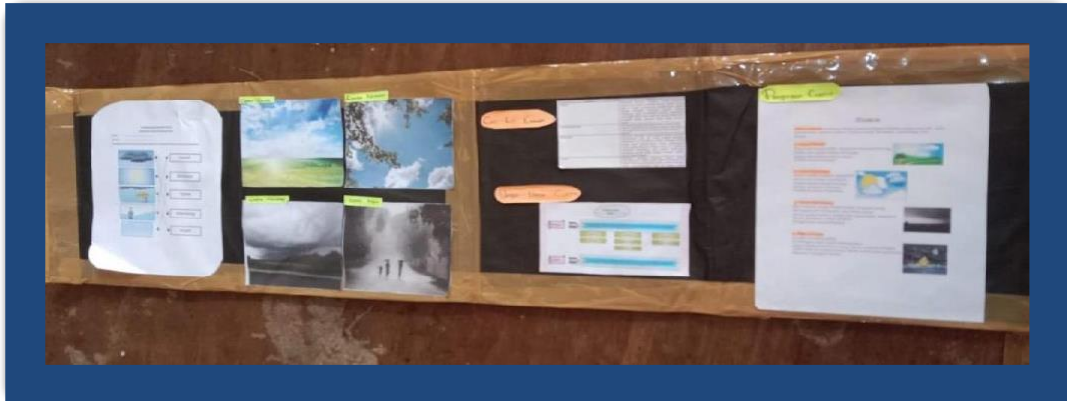
mengumpulkan bahan dan materi ajar, adapun bahan materinya adalah tentang cuaca dan sumber dari internet yang relevan. Pada tahap ini akan dihasilkan produk berupa media pembelajaran. Kegiatan pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan bahan dalam pembuatan media pembelajaran misalnya: gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, kardus, lem, gunting, karton.

Gambar-gambar tentang cuaca di tempel pada keempat sisi *box* (kotak). Berikut ini hasil pengembangan media pembelajaran.



Gambar 4.3 Tampilan awal media pembelajaran

(Ket : Gambar di atas merupakan tampilan depan box yang belum dibuka atau masih dalam keadaan box tertutup)



Gambar 4.4 Tampilan di dalam box

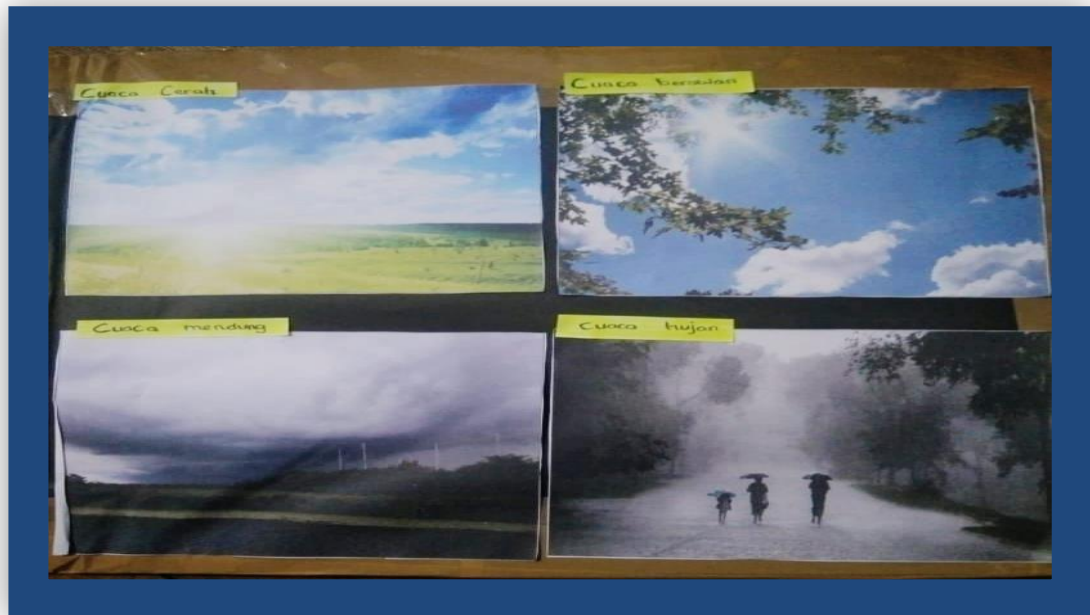
(Ket : Tampilan didalam box setelah dibuka yaitu tentang cuaca, dimana di setiap sisi sudah ditempelkan tentang bentuk cuaca, pengetahuan cuaca dan ciri-ciri cuaca)

- Gambar pada keempat sisi kotak



Gambar 4.5 Tampilan pengertian cuaca dan gambar cuaca

(Ket : Pada pengambilan gambar untuk didalam box, ini merupakan tampilan yang sebelum dilakukan revisi gambar, gambar ini di revisi karena ukuran gambar yang kecil sehingga tidak terlalu jelas, tulisan yang sulit dipahami siswa)



Gambar 4.6 Tampilan jenis - jenis cuaca

(Ket : Gambar ini ditambahkan setelah dilakukan revisi pada gambar yang tidak jelas dilihat sebelumnya, sesuai dengan saran oleh ahli media. Gambar yang dicantumkan tersebut merupakan gambar tentang jenis-jenis cuaca)

Cuaca	Ciri-ciri
Cerah	Ditandai dengan matahari yang bersinar cerah dan langit tampak terang. Awan yang ada di langit jumlahnya sedikit dan udara terasa hangat. Kondisi cuaca cerah biasanya ada di tengah musim kemarau sehingga tidak ada uap air yang terbentuk menjadi awan karena jauh dari musim hujan.
Cerah Berawan	Ditandai dengan kondisi cuaca yang cerah namun dilapisi awan yang berlapis tipis-tipis sehingga matahari memancar tidak terlalu panas.
Berawan	Ditandai dengan menebalnya awan karena kandungan uap air yang cukup banyak. Keadaan ini membuat langit tampak lebih gelap dan menandakan akan datangnya hujan pada saat itu. Pada cuaca ini, cahaya matahari terhalang oleh awan sehingga keadaan langit tidak begitu terang. Udara terasa lebih sejuk.
Hujan	Ditandai dengan adanya awan yang menggumpal lebih tebal dan turunnya air hujan akibat perubahan suhu udara di langit yang menyebabkan uap air pada awan

Gambar 4.7 Tampilan tentang ciri-ciri cuaca

(Ket : Gambar ini menjelaskan tentang ciri-ciri pada setiap cuaca, cuaca cerah, cuaca cerah berawan, hujan memiliki ciri-ciri yang berbeda)



Gambar 4.8 Tampilan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi cuaca

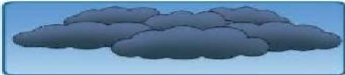




(Ket : Gambar ini menjelaskan tentang pengertian cuaca serta hal-hal yang mempengaruhi setiap perubahan cuaca di suatu tempat

**LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK
MENGENAL MACAM-MACAM CUACA**

Nama :

No. Urut :

Pasangkanlah gambar di bawah ini dengan keadaan cuaca yang tepat! (Tarik garis untuk memasangkan!)

1		●	●	Cerah
2		●	●	Berawan
3		●	●	Cerah
4		●	●	Mendung
5		●	●	Hujan

Gambar 4.9 Tampilan lembar kegiatan peserta didik

(Ket : Lembar kerja kegiatan siswa ini dibuat agar siswa lebih aktif didalam kelas. Cara pengerjaan ini yaitu dengan sistem acak siapa yang tau bisa kedepan mengerjakanya satu nomor begitu juga dengan nomor berikutnya, itu dilakukan selain melatih keaktifan siswa dalam mendengarkan, bertanya, atau berdiskusi saat pembelajaran cuaca dapat juga melatih kepercayaan siswa)

4. Tahap IV Implementasi (*implementation*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan implementasi media. Implementasi dalam hal ini dimaksudkan untuk menguji kepraktisan dan kelayakan produk yang telah dikembangkan serta pengisian kuesioner tentang keaktifan siswa dikelas. Beberapa tahap implemetasi produk yaitu sebagai berikut.

1) Uji coba produk meliputi: (a) uji coba yang dilakukan di SD Negeri 040454 peceren di kelas III, di kelas III terdapat 28 siswa, pengisian kesioner oleh siswa (b) uji kelompok kecil yang dilakukan di SD Negeri 040454 peceren di kelas III, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dibagi secara acak, sehingga menjadi 7 kelompok, dengan diterapkan media membuat anak semakin aktif dan nilainya meningkat dilihat dari daftar nilai dari guru.

Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Keaktifan Siswa.

No	Pertanyaan	S1 (5)	Sr (4)	Kd (3)	Jr (2)	Tp (1)
1.	Saya mendengarkan dan memperhatikan guru saat menerangkan materi cuaca	20	8			
2.	Saya bertanya kepada teman jika belum paham materi yang disampaikan guru	15	10	3		
3.	Mencatat hasil pembahasan yang diberikan guru	23	5			
4.	Saya senang mengikuti pelajaran ipa materi perubahan	18	5	3	2	

	cuaca					
5.	Saya termotivasi untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar	22	5		1	
6.	Saya senang melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru	25	3			
7.	Saya dapat bekerjasama baik dengan teman kelompok	24	3	1		
8.	Saya senang membantu teman dalam kelompok	25	3			
9.	Saya dapat banyak belajar dari diskusi bersama anggota kelompok	15	10	3		
10.	Berdiskusi dengan teman membuat saya lebih paham	20	5	1	1	1
11.	Saya senang aktif dalam proses pembelajaran	21	3	2	1	1
12.	Saya memahami dan mengerti materi perubahan cuaca dengan baik	22	3	3		
13.	Saya melatih diri untuk mengemukakan pendapat	23	5			
14.	Saya ikut menjawab pertanyaan tentang materi cuaca dengan teman ketika ada yang bertanya.	24	4			
15.	Saat kesulitan memahami materi saya belajar dari sumber lain.	20	4	2	2	
	JUMLAH	317	76	18	7	2

a. Menghitung skor berdasarkan kuesioner yang telah diberikan

Keterangan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Jarang	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100	Selalu	Tidak perlu revisi/valid
2.	61-80	Sering	Tidak perlu revisi/valid
3.	41-60	Jarang	Revisi/tidak valid
4.	21-40	Kadang-kadang	Revisi/tidak valid
5.	0-20	Tidak Pernah	Revisi/tidak valid

$$317 \text{ memilih selalu (Sl)} = 317 \times 5 = 1.585$$

$$76 \text{ memilih sering (Sr)} = 76 \times 4 = 304$$

$$18 \text{ memilih kadang-kadang (Kd)} = 18 \times 3 = 54$$

$$7 \text{ memilih jarang (Jr)} = 7 \times 2 = 14$$

$$2 \text{ memilih tidak pernah (Tp)} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Jumlah Skor} = 1.959$$

- Jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 420 = 2.100$
- Jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 1.959
- Jadi tingkat keaktifan siswa terhadap pengembangan media = $(1.959 : 2.100) \times 100\% = 93,2\%$ (selalu)

5) Tahap V Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan produk media pembelajaran yang telah dikembangkan melalui uji ahli materi dan uji media. Pada setiap tahap pengembangan media pembelajaran ini terdapat evaluasi dan revisi yang dilakukan untuk perbaikan produk yang dihasilkan.

4.2 Pembahasan

Media *box* (kotak) dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan pengembangan, yaitu: (1) tahap analisis (*analysis*), (2) tahap desain (*design*), (3) tahap pengembangan (*development*), (4) tahap implementasi (*implementation*), dan (5) tahap evaluasi (*evaluation*). Kriteria kelayakan materi diukur dengan hasil analisis pengisian penilaian yang dilakukan oleh ahli materi yaitu ibu Dra. Elisa M.Pd yang menyatakan bahwa hasil validasi materi sebesar 80% dengan kriteria layak digunakan. Kemudian untuk kelayakan media box penilaian yang dilakukan oleh ibu Corry Restuina S.Pd., M.Pd, hasil dari pengisian validasi media diperoleh nilai sebesar 84% dengan kriteria sangat layak.

Berdasarkan hasil dari pengisian penilain oleh ahli materi dan ahli media yang menyatakan media box layak digunakan dan materi yang dipakai pun layak, maka media box tersebut sudah layak digunakan untuk kelas III di SD Negeri 040454 Peceren.

Selain menguji kelayakan media dan materi, kita juga akan menguji tentang tujuan dari adanya pengembangan media box di Kelas III SD Negeri 040454 Peceren, tujuannya yaitu meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Dalam mengukur keberhasilan tujuan pengembangan tersebut, maka peneliti membuat kuesioner yang diisi oleh siswa kelas III. Bobot pertanyaan yang disiapkan adalah 15 butir, dimana cara menjawabnya ialah dengan mencentang di kolom yang sudah disediakan, pilihan jawabanya ada 5 yaitu, selalu poinnya 5, sering poinnya 4, kadang-kadang poinnya 3, jarang poinnya 2, dan tidak pernah poinnya 1.

Pertanyaan pertama terdapat 20 siswa yang menjawab selalu dan 8 yang menjawab sering. Pertanyaan kedua terdapat 15 siswa yang menjawab selalu, 10 yang menjawab sering dan 3 menjawab kadang-kadang. Pertanyaan ketiga terdapat 23 siswa yang menjawab selalu, 5 yang menjawab sering. Pertanyaan keempat terdapat 18 siswa yang menjawab selalu, 5 yang menjawab sering, 3 siswa yang menjawab kadang kadang, 2 siswa yang menjawab jarang. Pertanyaan

kelima terdapat 22 siswa yang menjawab selalu, 5 siswa yang menjawab sering dan 1 siswa yang menjawab jarang. Pertanyaan keenam terdapat 25 siswa yang menjawab selalu, 3 siswa yang menjawab sering. Pertanyaan ketujuh terdapat 24 siswa yang menjawab selalu, 3 siswa yang menjawab sering dan 1 siswa yang menjawab kadang-kadang. Pertanyaan kedelapan terdapat 25 siswa yang menjawab selalu dan 3 siswa yang menjawab sering. Pertanyaan kesembilan terdapat 15 siswa yang menjawab selalu, 10 siswa yang menjawab sering dan 3 siswa menjawab kadang kadang. Pertanyaan kesepuluh terdapat 20 siswa yang menjawab selalu, siswa menjawab tidak pernah. Pertanyaan kesebelas terdapat 21 siswa yang menjawab selalu, 3 siswa menjawab sering, 2 siswa menjawab kadang kadang, 1 siswa menjawab jarang dan 1 siswa menjawab tidak pernah. Pertanyaan keduabelas terdapat 22 siswa yang menjawab selalu, 3 siswa siswa yang menjawab selalu dan 5 siswa menjawab sering. Pertanyaan keempatbelas terdapat 24 siswa menjawab selalu dan 4 siswa menjawab sering. Pertanyaan kelimabelas terdapat 20 siswa menjawab selalu, 4 siswa menjawab sering, 2 siswa menjawab kadang kadang dan 2 siswa menjawab jarang.

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner yang telah diberikan maka terdapat 317 yang memilih selalu dengan jumlah skor 1.585, 76 yang memilih sering dengan jumlah skor 304, 18 memilih kadang kadang dengan jumlah skor 54, 7 yang memilih jarang dengan jumlah skor 14, 2 yang memilih tidak pernah dengan jumlah skor 2. Jadi jumlah keseluruhan skornya ialah 1.959. Jumlah skor ideal untuk seluruh item ialah 2.100. maka diperoleh tingkat keaktifan siswa terhadap pengembangan media ialah 93,2%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil dari pengisian penilaian ahli media dan ahli materi pada media *box*, yang menyatakan bahwa media *box* sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar, dimana penilai ahli media memiliki nilai 84% (sangat layak) dan untuk penilaian ahli materi memiliki 80% (layak).

Media box yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III di SD Negeri 040454 Peceren, alat yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa adalah pengisian kuesioner yang diisi oleh siswa dengan jumlah bobot soal 15. Pengisian kuesioner dilakukan siswa setelah selesai pembahasan materi tentang cuaca. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diisi siswa, maka hasil yang didapat ialah 93,2% (selalu).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka saran Peneliti kepada peneliti lain sebagai berikut;

1. Melakukan pengembangan melalui media lain dengan variabel keaktifan siswa
2. Melakukan pengembangan dengan menggunakan media box dan variabel terikatnya bebas dan materi yang berbeda juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2022). *Pengembangan Media Magic Box Sikla (Siklus Air) Pada Pembelajaran Ipa Materi Siklus Air Kelas V*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 599–606.
- Audie, N. (2019, May). *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip* (Vol. 2, No. 1, Pp. 586-595).
- Diahratri, K. (2022). *Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika Stkip Pgri Pacitan* (Doctoral Dissertation, Stkip Pgri Pacitan).
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Fitriyah, A. M., & Warti, R. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Man Model Kota Jambi*. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 108-112.
- Gunawan, R. A. (2021). *Perancangan Dan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Android Menggunakan Adobe Flash Cs6 Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Kelas X Di Smk N 6 Padang Semester Ganjil Ta 2020/2021* (Doctoral Dissertation, Universitas Putra Indonesia Yptk).
- Handayani, N., Wijayanti, A., & Listyarini, I. (2018). *Keefektifan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantu Media Roda Pintar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 404-411.
- Hilal, H. (2023). *Rancang Bangun Prototype Kanal Otomatis Menggunakan Arduino Uno* (Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Majda, L., Ibrahim, N., & Waspodo, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Laboratorium Virtual Dan Motivasi Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Di Smpit Ar Rahmah Cijeruk Bogor*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 137-150.
- Muarif, M. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Box Cuaca Pada Tema V Kelas Iii Sd* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Mu'min, S. A. (2013). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 89-99.

- Purnama, M. D., Irawan, E. B., & Sadijah, C. (2017). *Pengembangan Media Box Mengenal Bilangan Dan Operasinya Bagi Siswa Kelas 1 Di Sdn Gadang 1 Kota Malang*. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 1(1), 46-51.
- Puspita, E. S., & Yulianti, L. (2016). *Perancangan Sistem Peramalan Cuaca Berbasis Logika Fuzzy*. *Jurnal Media Infotama*, 12(1).
- Puspita, E. S., & Yulianti, L. (2016). *Perancangan Sistem Peramalan Cuaca Berbasis Logika Fuzzy*. *Jurnal Media Infotama*, 12(1).
- Sadiman, A.S. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saodah, S., Pratiwi, A. R., Pratiwi, S. A., & Halimah, S. (2020). *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pkn Sd. Pandawa*, 2(3), 386-395.
- Supardi, S. U., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 2(1).
- Sutrisno, S., Wardah, W., Panjaitan, M., Marlina, S., Manurung, A. K. R., Sinaga, M., ... & Abidin, Z. (2023). *Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi*. Penerbit Tahta Media.
- Tafonao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Yudatama, B., Jaya, A., & Prasrihamni, M. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Box Cuaca Pada Tema V Kelas Iii Sd Negeri 90 Palembang*. *Journal On Teacher Education*, 5(1), 224-234.



Lampiran

1. Surat ijin Penelitian



UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Peceren - Lau Gumba Kec. Berastagi Kab. Karo, Sumatera Utara, telp. (0628) 92188
web : www.uqb.ac.id | e-mail : info@uqb.ac.id

Medan, 05 December 2023

NOMOR : 6579/SPT/FKIP/UQB/XII/2023
LAMP : -
HAL : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SD Negeri 040454 Peceren

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

Nama : Elpika Br Bangun
NPM : 2015010060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Uqb
Jenjang Pendidikan : S.1

Bermaksud sedang proses penyelesaian tugas akhir skripsi dengan Judul :
"PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BOX DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS III SD NEGERI 040454
PECEREN PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI CUACA T.A 2023/2024"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan ijin melakukan penelitian di tempat yang Bapak / Ibu Pimpin dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Kami sangat mengharapkan bantuan Ibu agar sudi kiranya dapat memberikan data yang diperlukan berhubungan dengan judul Skripsi di atas.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik sebelumnya kami ucapkan terima kasih.


Dekan,



Dr. Joen Parningotan PurbaS.Pd., M.Pd
NIDN. 0107118802

Tembusan :
1. Ka. Prodi PGSD UQB;
2. Dosen Pembimbing;

2. Surat Balasan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN KARO**
SD NEGERI 040454 PECEREN
KECAMATAN BERASTAGI
Peceren, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara

Nomor : 420/011/SD.02/13/2024
Lampiran : -
Hal : **PEMBERITAHUAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Kepada Yth:
Direktris Universitas Quality Berastagi
Di- Tempat


Dengan Hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin yang kami terima dari mahasiswa Universitas Quality Berastagi, bahwa yang bernama:

Nama : ELPIKA BR BANGUN
NPM : 2015010060

Benar telah melaksanakan PENELITIAN yang telah dilaksanakan pada
Hari/tanggal : 15 – 20 Januari 2024
Tempat : SD Negeri 040454 Peceren
Judul : **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BOX DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS III SD NEGERI 040454 PECEREN PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI CUACA T.A 2023/2024**

Demikianlah kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Peceren, 19 Februari 2024
Kepala Sekolah

NORMAL, S.Pd
NIP. 19661231 198803 1 023

3. Hasil Instrumen Penilaian Ahli Materi

**INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MATERI UNTUK PENGEMBANGAN
MEDIA PEMBELAJARAN BOX DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA KELAS III SD NEGERI 040454 PECEREN
MATA PELAJARAN IPA MATERI
CUACA T.A 2023/2024**

Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Box Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SD Negeri 040454 Peceren
Mata Pelajaran IPA Materi Cuaca T.A 2023/2024

Sasaran Program : Siswa Kelas III SD Negeri 040454 Peceren

Peneliti : Elpika Br Bangun

Nama Validator : Dra. Elisa, M.Pd

Instansi : Universitas Quality Berastagi

Tanggal validasi :

d. Pengantar

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran berupa *box* yang layak dan dapat membantu proses pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan validasi pada aspek penilaian kesesuaian materi dalam pengembangan media. Peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Kritik dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas media yang dikembangkan ini. Atas kesediannya peneliti ucapkan banyak terimakasih.

e. Petunjuk Pengisian

5. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist

(√) pada kolom yang tersedia. Makna point validitas adalah :

Keterangan	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

6. Apabila ada saran/masukan dapat ditambahkan di bagian komentar/saran yang telah disediakan.

f. Lembar Penilaian

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti				√	
2.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				√	
3.	Rumusan indicator dapat memberikan informasi tentang apa yang dipelajari siswa				√	
4.	Tujuan pembelajaran sesuai indikator				√	
5.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				√	
6.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				√	
7.	Kelengkapan materi				√	
8.	Kejelasan materi				√	
9.	Kebenaran aspek materi ditinjau dari ahli materi				√	
10.	Kelogisan penyajian				√	
11.	Kesesuain materi dengan media				√	
12.	Kemampuan memunculkan umpan balik untuk evaluasi diri				√	
13.	Kejelasan materi pada buku pedoman				√	
14.	Menciptakan komunikasi interaktif				√	
15.	Keterlibatan dan berpusat pada siswa				√	

Keterangan	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% = \frac{60}{75} \times 100\% = 80$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100	Sangat layak	Tidak perlu revisi/valid
2.	61-80	Layak	Tidak perlu revisi/valid
3.	41-60	Cukup layak	Revisi/tidak valid
4.	21-40	Kurang layak	Revisi/tidak valid
5.	0-20	Tidak layak	Revisi/tidak valid

Kesimpulan

Menurut saya, Media Pembelajaran Box ini dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa revisi ✓
- Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Medan,

Validator/penilai



Dra. Elisa, M.Pd

NIP. 196106011988012001

4. Hasil Instrumen Penilaian Ahli Media

**INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MEDIA UNTUK PENGEMBANGAN
MEDIA PEMBELAJARAN BOX DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA KELAS III SD NEGERI 040454 PECEREN
MATA PELAJARAN IPA MATERI
CUACA T.A 2023/2024**

Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Box Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SD Negeri 040454 Peceren

Mata Pelajaran IPA Materi Cuaca T.A 2023/2024

Sasaran Program : Siswa Kelas III SD Negeri 040454 Peceren

Peneliti : Elpika Br Bangun

Nama Validator : Corry Restuina, S.Pd, M.Pd

Instansi : Universitas Quality Berastagi

Tanggal validasi :

g. Pengantar

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran berupa *box* yang layak dan dapat membantu proses pembelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan validasi pada aspek penilaian kesesuaian materi dalam pengembangan media. Peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Kritik dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas media yang dikembangkan ini. Atas kesediannya peneliti ucapkan banyak terimakasih.

h. Petunjuk Pengisian

7. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia. Makna point validitas adalah :

Keterangan	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

8. Apabila ada saran/masukan dapat ditambahkan di bagian komentar/saran yang telah disediakan.

i. Lembar Penilaian

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Pemilihan bentuk fisik, gambar pada media yang mempunyai daya tarik untuk peserta didik.				√	
2.	Pemberian judul kotak sesuai materi cuaca.				√	
3.	<i>Box</i> (kotak) yang digunakan memudahkan siswa dalam memahami materi cuaca					√
4.	<i>Box</i> (kotak) yang digunakan dapat menambah variasi dalam penyajian materi				√	
5.	Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan media <i>box</i>				√	
6.	Tata letak gambar pada media <i>box</i> sesuai dengan materi cuaca				√	
7.	Objek yang dicantumkan sudah sesuai dengan materi cuaca				√	
8.	Kesesuaian pengembangan media dengan materi yang di ajar				√	
9.	Kesesuaian media dengan perkembangan intelektua siswa				√	
10.	Kecukupan media dalam menumbuhkan keaktifan siswa saat belajar				√	
11.	Perlindungan dari kerusakan					√
12.	Kemudahan dalam pemahaman siswa dalam materi cuaca				√	
13.	Kemudahan dalam penerapan media <i>box</i>				√	
14.	Kemudahan perawatan media				√	
15.	Media aman digunakan					√

Keterangan	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}} = \frac{63}{75} \times 100\% = 84\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100	Sangat layak	Tidak perlu revisi/valid
2.	61-80	Layak	Tidak perlu revisi/valid
3.	41-60	Cukup layak	Revisi/tidak valid
4.	21-40	Kurang layak	Revisi/tidak valid
5.	0-20	Tidak layak	Revisi/tidak valid

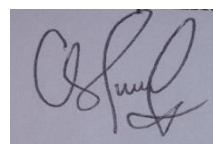
Kesimpulan

Menurut saya, Media Pembelajaran Box ini dinyatakan:

- j. Layak digunakan tanpa revisi ✓
- k. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- l. Tidak layak

Medan,

Validator/penilai



Corry Restuina, S.Pd., M.Pd

5. Surat Bebas Pustaka



SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA UJIAN AKHIR STUDI

Nomor: 0648/SKT/PERPUS/UQB/III/2024

Telah diterima Sumbangan Buku dari :

Nama : Elpika Br Bangun
 NPM : 2015010060
 Prodi : PGSD
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Tahun	ISBN	Harga (Rp)
1	Model program mgmp pai mts upaya pengembangan profesi guru	Dr. Rasman, M.Ag	Cv. Pustaka media guru	2020	978-623-272-980-3	48,000
2	Software untuk media pembelajaran	Adam Mulianillah	Bintang pustaka madani	2021	978-625-6209-53-0	85,000
3	Konsep dasar perkembangan peserta didik	Risa	Prof.Dr.Hj. Sitti Hartinah D.S., M.M.Nasiatul Aisyah Salim, S.K.M.,M.P.H. Mulyani M.Pd	2023	978-623-6232-95-8	85,000

Dengan Total Pembelian Buku Rp. **218,000**

Berastagi, 05 Maret 2024
 Universitas Quality Berastagi



Ermika Handayani Br Barus, A.Md.S.I
 Staf Perpustakaan

Catatan :

1. Surat Keterangan ini digunakan untuk Kelengkapan Berkas Syarat Ujian Akhir Studi
2. Surat ini Menggunakan Tanda Tangan Elektronik dan Sah tanpa Stempel

6. RPP IPA Materi Cuaca

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SD Negeri 040454 Peceren

Pelajaran : IPA

Materi : Cuaca

Kelas/sem : III

Alokasi waktu :

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya .
2. Menunjukkan perilaku jujur disiplin Tanggung jawab satuan peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga teman guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar melihat membaca) dan mananya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya ,mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang di jumpainya di rumah sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas,sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPA : Menampilkan jenis-jenis cuaca dalam kehidupan sehari-hari dan kaitan manfaatnya.

B.I : Mengidentifikasi berbagai bentuk cuaca, unsur-unsur cuaca dan manfaat cuaca dalam kehidupan sehari-hari.

PKN : Mensyukuri berbagai bentuk perubahan cuaca dalam lingkungan sebagai anugrah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

C. Indikator

IPA : Menyebutkan/mengenal jenis-jenis cuaca dalam kaitanya dengan lingkungan sehari-hari

B.I : Menjelaskan rencana kegiatan untuk mengenal berbagai bentuk cuaca, unsur-unsur cuaca dan manfaat cuaca dalam kehidupan sehari-hari.

PKN : Menghargai bentuk bentuk perubahan cuaca dalam lingkungan sebagai anugrah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan/mengikuti materi ini diharapkan peserta didik dapat Menyebutkan/mengenal jenis-jenis cuaca dalam kaitanya dengan lingkungan sehari-hari
2. Setelah melakukan/mengikuti materi ini diharapkan peserta didik dapat menjelaskan informasi tentang berbagai bentuk cuaca, unsur-unsur cuaca dan manfaat cuaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan peserta didik dapat menjelaskan cara menjaga/melesarikan alam ciptaan Tuhan.

Karakter Siswa Yang diharapkan

- Displin
- Tekun
- Tanggung Jawab
- Ketelitian

- Kerja sama
- Toleransi
- Percaya diri
- Keberanian

E. Materi Pembelajaran

- Tentang Cuaca

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan = Saintitik (mengamati, menanya, mengumpulkan inormasi)
- Metode = Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran 2. Guru mengisi daftar kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa 3. Guru bertanggung jawab dengan peserta didik mengenai materi sebelumnya 4. Guru menyampaikan tema pelajaran hari ini yaitu tentang cuaca dan peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	10menit
	1. Sebelum masuk ke materi guru mengajak siswa	

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>beryanyi yaitu lagu "Tik-Tik Bunyi Hujan" , peserta didik bernyanyi dengan semangat.</p> <p>2. Setelah selesai bernyanyi guru mengajak siswa mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya yaitu tentang hak-hakku</p> <p>3. Guru mengulang secara singkat materi sebelumnya</p> <p>4. Setelah itu guru menyampaikan materi hari ini yaitu tentang cuaca</p> <p>5. Sebelum memaparkan materi cuaca guru membuat beberapa pertanyaan seperti,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian tau apa itu cuaca? • Bagaimana cuaca semalam anak-anak? • Apakah cuaca hari ini sama dengan semalam? <p>6. Setelah itu guru memaparkan materi dengan media <i>box</i> (kotak),dimana didalam box tersebut sudah dipaparkan gambar-gambar tentang cuaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar di <i>box</i> 	<p>20 menit</p>
----------------------	--	-----------------






















Cuaca

Cuaca adalah keadaan alam di suatu tempat dalam waktu pendek. Ada bermacam-macam cuaca. Cuaca cerah, berawan, mendung, dan hujan.

- 1. Cuaca Cerah**
Pagi hari yang cerah, matahari bersinar terang. Tidak ada awan hitam di langit. Angin berhembus sepoi-sepoi. Udara terasa hangat.
- 2. Cuaca Berawan**
Awan putih tampak merata. Awan menutupi matahari, tetapi langit masih terang. Udara menjadi lembap. Tidak ada hujan.
- 3. Cuaca Mendung**
Bilat langit hitam, tetapi langit tampak gelap. Mendung ya! Terkadang ada awan gelap. Awan gelap terlihat angin dan matahari tertutup. Suara petir mulai terlihat. Langit yang tampak gelap.
- 4. Cuaca Hujan**
Langit semakin gelap. Terdengar suara petir dan guntur. Angin berhembus kencang, udara menjadi dingin. Tidak ada air mulai turun. Mula-mula hanya gerimis akhirnya menjadi deras.

Cuaca	Ciri-ciri
Cerah	Dilandai dengan matahari yang bersinar cerah dan langit tampak terang. Awan yang ada di langit jumlahnya sedikit dan udara terasa hangat. Kondisi cuaca cerah biasanya ada di tengah musim kemarau sehingga tidak ada uap air yang terbentuk menjadi awan karena jauh dari musim hujan.
Cerah Berawan	Dilandai dengan kondisi cuaca yang cerah namun dilapisi awan yang tipis-tipis sehingga matahari memancarkan tidak terlalu panas.
Berawan	Dilandai dengan menebalnya awan karena kandungan uap air yang cukup banyak. Keadaan ini membuat langit tampak lebih gelap dan menandakan akan datangnya hujan pada saat itu. Pada cuaca ini, cahaya matahari terhalang oleh awan sehingga keadaan langit tidak begitu terang. Udara terasa lebih sejuk.
Hujan	Dilandai dengan adanya awan yang mengumpul lebih tebal dan turunnya air hujan akibat perubahan suhu udara di langit yang menyebabkan uap air pada awan.

7. Setelah guru menjelaskan materi diatas, agar siswa juga aktif guru membuat media gambar di media box yang harus dijawab peserta didik dengan cepat, gambarnya ialah ;

	<p style="text-align: center;">LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK MENGENAL MACAM-MACAM CUACA</p> <p>Nama No. Urut</p> <p>Pasangkanlah gambar di bawah ini dengan keadaan cuaca yang tepat! (Tarik garis untuk memasangkan!)</p> <p>1.  ● ● <input type="text" value="Cerah"/></p> <p>2.  ● ● <input type="text" value="Berawan"/></p> <p>3.  ● ● <input type="text" value="Cerah"/></p> <p>4.  ● ● <input type="text" value="Mendung"/></p> <p>5.  ● ● <input type="text" value="Hujan"/></p>																			
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>8. Setelah peserta didik selesai dalam menjawab pertanyaan diatas, guru membuat kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang dalam mengembangkan pengetahuan mereka tentang cuaca dan manfaatnya bagi kehidupan kita ,gambar tersebut ialah,</p> <div style="text-align: center;"> <p>Lembar Kerja Peserta Didik</p> <p>1. Bacalah teks bacaan yang di minta oleh guru (halaman 2)</p> <p>2. Diskusi dengan teman kelompokmu gambar tentang cuaca berikut.</p>  <table border="1" data-bbox="483 1288 986 1579"> <thead> <tr> <th>Gambar</th> <th>Keterangan</th> <th>Kegiatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> </div>	Gambar	Keterangan	Kegiatan																<p>1. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas tersebut setiap kelompok diminta menjawab mulai dari no 1-5 secara bergantian</p> <p>2. Selesai itu guru memberi apresiasi bahwa</p> <p style="text-align: right;">10 menit</p>
Gambar	Keterangan	Kegiatan																		
																				
																				
																				
																				
																				

	<p>jawaban mereka sudah baik ada lagi yang kurang paham tentang materi cuaca</p> <p>3. Setelah itu guru memberi kesimpulan tentang materi hari ini</p> <p>4. Guru dan peserta didik berdoa mengakhiri pembelajaran</p>	
--	--	--

H. Alat dan sumber belajar

- media box (kotak)
- gambar-gambar tentang cuaca
- buku pelajaran

I. Penilaian

- Perilaku
- Keaktifan
- Pengetahuan

Mengetahui,
Kepala Sekolah.....

Berastagi , Januari 2024
Guru Kelas

(.....)

NIP / NIK :

(ELPIKA BR BANGUN)

NPM : 2015010060

9.. Dokumentasi Pelaksanaan













